ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA TINDAKAN PLAGIASI DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH:

APRELLA NURJANAH

21312108

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan Oleh orang Iain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 November 2025

Penulis,



(Aprella Nurjanah)

ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA TINDAKAN PLAGIASI DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Aprella Nurjanah

No.Mahasiswa: 21312108

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 November 2025

Dosen Pembimbing,



(Dra.Reni Yendrawati, M.Si.,)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Penyebab Tarjadinya Tindakan Plagiasi Di Kalangan Mahasiswa: Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta

Disusun oleh : APRELLA NURJANAH

Nomor Mahasiswa : 21312108

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 03 Desember 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN……..... **ii**
DAFTAR ISI……**iii**
DAFTAR TABEL……....**vi**
DAFTAR GAMBAR……..…….... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN……..……...**vii**
ABSTRACT……..……..……..**ix**
ABSTRAK……..…… **x**
BAB I PENDAHULUAN.....**1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian.....4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....**5**
2.1 Landasan Teori 5
2.1.1 Plagiasi.....5
2.1.2 Teori *Fraud Diamond* 5
2.1.3 Perkembangan Teknologi 6
2.1.4 Relegiusitas.....6
2.2 Penelitian Terdahulu.....7
2.3 Hipotesis Penelitian 8
2.3.1 Tekanan (*Pressure*).....8
2.3.2 Kesempatan (*Opportunity*).....8
2.3.3 Rasionalisasi (*Rationalization*) 9
2.3.4 Kemampuan (*Capability*).....9
2.3.5 Perkembangan Teknologi ……..…….. 11
2.3.6 Religiusitas (*Religiosity*).....11
2.4 Model Penelitian.....11
BAB III METODE PENELITIAN.....**13**
3.1 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel 13
3.1.1 Populasi Penelitian.....13
3.1.2 Sampel Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....14

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data....14
3.2.1 Sumber Data....14
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data....14
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian....15
3.3.1 Variabel Dependen....15
3.3.2 Variabel Independen....16
3.4 Uji Asumsi Klasik....22
3.4.1 Uji Normalitas....23
3.4.2 Uji Multikolinearitas....23
3.4.3 Uji Heteroskedastisitas....23
3.5 Metode Analisis Data....23
3.5.1 Uji Validitas....23
3.5.2 Uji Reliabilitas Data....24
3.5.3 Uji Analisis Regresi Berganda....24
3.5.4 Koefisien Determinasi....25
3.5.5 Uji Signifikansi....25
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN....27
4.1 Hasil Pengumpulan Data....27
4.2 Karakteristik Responden....28
4.2.1 Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin....28
4.2.2 Kelompok Berdasarkan Asal Universitas....28
4.2.3 Kelompok Berdasarkan Angkatan....29
4.3 Analisis Statistik Deskriptif....30
4.4 Uji Kualitas Data....31
4.4.1 Uji Validitas....31
4.4.2 Uji Reliabilitas....33
4.5 Uji Asumsi Klasik....34
4.5.1 Uji Normalitas Data....34
4.5.2 Uji Multikolineritas....35
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas....36
4.6 Uji Analisis Regresi Berganda....36
4.6.1 Uji F Statistik....37
4.6.2 Uji t Statistik....37
4.6.3 Koefisien Determinasi....39

4.7 Pembahasan 39
4.7.1 Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kecenderungan Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta 39
4.7.2 Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta 40
4.7.3 Pengaruh Tekanan (*Pressure)* terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta 41
4.7.4 Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta 43
4.7.5 Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta 44
4.7.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta 45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 47
5.1 Kesimpulan 47
5.2 Keterbatasan Penelitian 48
5.3 Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
5.4 Implikasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kuisioner Perilaku Tindakan Plagiasi Sebelum Dimodifikasi 15
Tabel 3.2 Kuisioner Perilaku Tindakan Plagiasi Setelah Dimodifikasi 16
Tabel 3.3 Kuisioner Perilaku Rasionalisasi Sebelum Dimodifikasi 17
Tabel 3.4 Kuisioner Perilaku Rasionalisasi Setelah Dimodifikasi 18
Tabel 3.5 Kuisioner Perilaku Kesempatan Sebelum Dimodifikasi 19
Tabel 3.6 Kuisioner Perilaku Kesempatan Setelah Dimodifikasi 20
Tabel 3.7 Kuisioner Perilaku Tekanan Sebelum Dimodifikasi 21
Tabel 3.8 Kuisioner Perilaku Tekanan Setelah Dimodifikasi 22
Tabel 3.9 Kuisioner Perilaku Kemampuan Sebelum Dimodifikasi 23
Tabel 3.10 Kuisioner Perilaku Kemampuan Setelah Dimodifikasi 24
Tabel 3.11 Kuisioner Perilaku Perkembangan Teknologi Sebelum Dimodifikasi..... 25
Tabel 3.12 Kuisioner Perilaku Perkembangan Teknologi Setelah Dimodifikasi 26
Tabel 3.13 Kuisioner Perilaku Religiusitas Sebelum Dimodifikasi 27
Tabel 3.14 Kuisioner Perilaku Religiusitas Setelah Dimodifikasi 28
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian 29
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 30
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas 31
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan 32
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif 33
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas 34
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas 35
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas 36
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 37
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 38
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 39
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2) 40
Tabel 4.13 Uji F Statistik 41
Tabel 4.14 Uji t Statistik 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian ……..... 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas 52
Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas 54
Lampiran 3 Analisis Deskriptif Responden 55
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas 56
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas 57
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 58
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 59

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the variables that contribute to student plagiarism (Y), specifically among Yogyakarta accounting students. 200 accounting students from different Yogyakarta institutions were given questionnaires as part of this study's quantitative methodology. Two external factors were added: technical advancement (X5) and religion (X6). The independent variables utilized include pressure (X1), opportunity (X2), rationalization (X3), and capacity (X4), and they all relate to the Fraud Diamond hypothesis. Multiple linear regression analysis was performed on the data using SPSS software. According to the findings, plagiarism was significantly impacted by the factors of talent, rationality, and technical advancement, but not by pressure, opportunity, or religion. This research suggests that internal variables such as self-justification, technical proficiency, and ease of access to technology have a greater impact on students' plagiarism behavior than external factors such as academic pressure or degree of religiosity. It is anticipated that by enhancing students' academic ethics and digital literacy, this study would serve as a foundation for educational institutions creating ways to avoid plagiarism.

Keywords: *Plagiarism, Fraud Diamond, Rationalization, Capability, Technological Development, Religiosity.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang berkontribusi terhadap plagiarisme mahasiswa (Y), khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta. Sebanyak 200 mahasiswa akuntansi dari berbagai institusi di Yogyakarta diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi kuantitatif penelitian ini. Dua faktor eksternal ditambahkan: kemajuan teknis (X5) dan agama (X6). Variabel independen yang digunakan meliputi tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan kapasitas (X4), dan semuanya berkaitan dengan hipotesis Fraud Diamond. Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap data menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan temuan, plagiarisme secara signifikan dipengaruhi oleh faktor bakat, rasionalitas, dan kemajuan teknis, tetapi tidak dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, atau agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel internal seperti pembenaran diri, kemahiran teknis, dan kemudahan akses teknologi memiliki dampak yang lebih besar terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa dibandingkan faktor eksternal seperti tekanan akademik atau tingkat religiusitas. Diharapkan dengan meningkatkan etika akademik dan literasi digital mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi institusi pendidikan untuk menciptakan cara-cara menghindari plagiarisme.

Kata kunci: Plagiasi, *Fraud Diamond*, Rasionalisasi, Kemampuan, Perkembangan Teknologi, Religiusitas.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memiliki peran vital dalam membentuk karakter, etika, dan kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pekerja yang berintegritas. Dalam lingkup program studi akuntansi, peran ini semakin krusial karena lulusan akuntansi nantinya akan berhadapan langsung dengan profesi yang menuntut kejujuran, ketelitian, serta tanggung jawab moral yang tinggi. Akuntan tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian teknis dalam bidang keuangan, tetapi juga integritas dalam menjaga kepercayaan publik. Dengan demikian, lembaga pendidikan tinggi khususnya perguruan tinggi akuntansi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berwawasan profesional dan bermoral tinggi, disamping memiliki kemampuan akademis yang baik.

Kejujuran dan kepercayaan merupakan komponen dasar integritas, menurut Priyono (2019). Namun, karena masyarakat belum menyadari betapa pentingnya integritas dalam pendidikan, hal ini telah memicu praktik-praktik kontradiktif seperti plagiarisme, yang bertentangan dengan standar kejujuran yang diharapkan di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya. Plagiarisme dapat terjadi di mana saja, tetapi khususnya umum terjadi di pendidikan tinggi. Semua aspek kehidupan, termasuk pertumbuhan mental, fisik, dan etika, dapat terhambat oleh ketidakjujuran akademik selama proses pembelajaran. Karena nilai kini digunakan sebagai tolok ukur pencapaian dalam pendidikan tinggi, mahasiswa ingin lulus dengan nilai yang baik.

Di Indonesia, tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa masih menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan. Meningkatnya beban akademik, tekanan untuk meraih nilai tinggi, serta kemudahan akses informasi dari internet seringkali mendorong mahasiswa untuk mengambil jalan pintas, termasuk menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumber. Dalam konteks mahasiswa akuntansi , yang dituntut memiliki integritas tinggi karena profesi mereka kelak berkaitan dengan keuangan dan kepercayaan publik, tindakan plagiasi menjadi ironi tersendiri.

Berbagai penelitian sebelumnya mencoba menjelaskan penyebab plagiasi dari sudut pandang tekanan akademik atau kurangnya pemahaman etika. Namun, kajian ini mencoba mengadopsi perspektif yang lebih komprehensif dengan menggunakan teori ***Fraud Diamond*****,** yang awalnya dikembangkan untuk memahami penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*). Teori

ini menjelaskan empat faktor utama yang memotivasi seseorang melakukan penipuan, terutama **tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*),** dan **kemampuan (*capability*).** Dalam konteks akademik, keempat elemen ini dapat digunakan untuk menganalisis tindakan plagiasi sebagai bentuk *fraud* akademik. Misalnya: mahasiswa mungkin mengalami tekanan karena target akademik yang tinggi atau ekspektasi orang tua, merasa memiliki kesempatan karena lemahnya pengawasan dosen, rasionalisasi tindakan sebagai "hal biasa" karena dilakukan oleh banyak orang, dan memiliki kemampuan teknis untuk melakukan plagiasi secara canggih. Dengan kata lain, tindakan plagiasi bukan hanya dipicu oleh kurangnya etika, tetapi juga oleh adanya kondisi yang mendukung secara psikologis dan struktural.

Selain variabel - variabel dalam *fraud diamond*, penelitian ini juga menambahkan **dua variabel eksternal** yang sangat relevan dalam konteks saat ini, yaitu perkembangan teknologi dan religiusitas. **Perkembangan teknologi** menjadi faktor penting karena kemajuan digital, seperti internet, media sosial, serta penggunaan kecerdasan buatan, telah mengubah cara mahasiswa mencari dan mengolah informasi. Menurut Syahputra et al. (2023), kemudahan akses informasi dan banyaknya sumber daring dapat meningkatkan risiko terjadinya plagiasi, meskipun teknologi juga dapat berfungsi sebagai alat pencegahan melalui perangkat deteksi seperti turnitin. Dengan demikian, teknologi memiliki peran ganda yang perlu ditelaah lebih lanjut dalam konteks perilaku akademik mahasiswa. Di satu sisi, kemajuan teknologi seperti mesin pencari, AI, dalam situs penyedia karya ilmiah mempermudah mahasiswa mengakses dan menyalin informasi. Namun, teknologi juga dapat berfungsi sebagai alat pendeteksi plagiasi (seperti Turnitin), yang justru dapat mengurangi kecenderungan untuk menyalin karya orang lain. Oleh karena itu, peran teknologi bersifat ambivalen dan perlu ditelaah lebih lanjut.

Menurut penelitian Salsabilla (2020), siswa yang lebih religius cenderung lebih disiplin dan sadar etika dalam hal menghindari plagiarisme. Oleh karena itu, **penambahan variabel religiusitas** bertujuan untuk menguji sejauh mana nilai moral dan keagamaan mampu berperan sebagai pengendali terhadap perilaku plagiasi di lingkungan akademik**. Dengan memasukkan kedua variabel eksternal tersebut,** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang alasan mahasiswa melakukan plagiarisme, termasuk faktor eksternal seperti kemajuan teknologi dan religiusitas pribadi, serta faktor internal seperti tekanan, kesempatan, justifikasi, dan bakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta untuk melakukan plagiarisme berdasarkan deskripsi tersebut. Empat karakteristik utama model Fraud Diamond tekanan, kesempatan, penalaran, dan kemampuan digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya hanya menyoroti faktor-faktor spesifik seperti tekanan akademis atau kurangnya pemahaman etika. Selain itu, penelitian ini mencakup dua variabel eksternal kemajuan teknologi dan tingkat religiusitas mahasiswa yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian lain. Dengan demikian, pemahaman yang lebih lengkap tentang berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi plagiarisme akademis diantisipasi dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggunakan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menentukan dan mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta. Pertanyaan penelitian berikut ini merupakan rumusan masalah penelitian:

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?
2. Apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?
4. Apakah kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?
5. Apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?
6. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap tindakan plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Para peneliti berharap dapat mempelajari sebanyak mungkin tentang variabel internal dan eksternal yang membuat mahasiswa akuntansi lebih mungkin melakukan plagiarisme. Tekanan akademis, kesempatan, dan variabel lainnya akan diselidiki dalam penelitian ini menggunakan kerangka konseptual, kemampuan, rasionalisasi, kemajuan teknologi, dan agama, memengaruhi plagiarisme. Berikut rumusan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengkaji bagaimana tekanan akademik memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta.
2. Untuk mengkaji bagaimana peluang akademik memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta.
3. Untuk mengkaji bagaimana justifikasi akademik memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta.
4. Untuk mengkaji bagaimana bakat akademik memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta.
5. Untuk mengkaji bagaimana kemajuan teknologi akademik memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta.
6. Untuk mengkaji bagaimana religiusitas akademik memengaruhi plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Plagiasi

Menurut *Office of the Dean of Students – Bowdoin College*, *direct plagiarism* adalah tindakan menyalin secara kata demi kata bagian karya orang lain tanpa memberikan atribusi atau tanda kutip yang sesuai. Definisi tersebut menegaskan bahwa plagiasi merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip kejujuran dan integritas akademik. Plagiarisme diartikan sebagai mencuri hasil karya orang lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengambil ide atau kata-kata orang lain dan menjadikannya seolah-olah miliknya sendiri tanpa memberikan kutipan yang tepat. Meskipun tidak diekspresikan secara persis dalam sumber-sumber di atas, keduanya menekankan pentingnya atribusi - yang sesuai dengan frasa anda "tanpa memberikan atribusi atau pengakuan yang semestinya."

Plagiasi dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan berbagai bentuk pelanggaran, mulai dari penyalinan teks tanpa kutipan, parafrase tanpa mencantumkan sumber, hingga pembelian tugas dari pihak ketiga. Tindakan ini mencerminkan pelanggaran terhadap integritas akademik karena menunjukkan kurangnya tanggung jawab dan kejujuran dalam proses penyusunan karya ilmiah. Dalam penelitian ini, plagiasi dijadikan sebagai **variabel dependen (Y)** Hal ini diperiksa untuk memastikan sejauh mana kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku ini dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur penyebab seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kemajuan teknologi, dan agama.

2.1.2 Teori Fraud Diamond

Donald R. Cressey awalnya memperkenalkan konsep Segitiga Penipuan pada tahun 1953; Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakannya untuk mengembangkan konsep Berlian Penipuan. Menurut konsep ini, ada empat alasan mengapa orang melakukan penipuan, yang dapat diadaptasi untuk menjelaskan tindakan plagiasi sebagai bentuk kecurangan akademik.

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tuntutan nilai tinggi, beban tugas yang berat, atau tekanan dari orang tua. Mahasiswa yang merasa tertekan cenderung mencari jalan pintas, termasuk dengan melakukan plagiasi.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan muncul ketika ada celah pengawasan yang lemah, seperti dosen yang tidak memeriksa keaslian tugas atau minimnya penggunaan software anti-plagiarisme. Lingkungan akademik yang tidak ketat memberi peluang bagi mahasiswa untuk melakukan plagiasi tanpa takut tertangkap.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Mahasiswa mungkin meyakini bahwa plagiasi adalah hal yang "lumrah" atau tidak terlalu salah jika dilakukan dalam batas tertentu. Rasionalisasi ini menjadi pembenaran internal atas perilaku menyimpang.

4. Kemampuan (*Capability*)

Mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dalam mengoperasikan teknologi, memahami sistem evaluasi dosen, atau menyembunyikan jejak plagiasi akan lebih mampu melakukan tindakan tersebut secara sistematis.

2.1.3 Perkembangan Teknologi

Teknologi memiliki peran ganda dalam konteks plagiasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi informasi memudahkan mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber informasi melalui internet, media sosial, maupun platform digital lainnya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya plagiasi. Di sisi lain, teknologi juga menyediakan berbagai alat pendeteksi plagiasi yang canggih, seperti Turnitin, Grammarly, dan Copyscape, yang berfungsi untuk mencegah dan mengurangi pelanggaran integritas akademik. Menurut **Syahputra et al. (2023)**, kemajuan teknologi dapat menjadi pedang bermata dua dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus membuka peluang terjadinya kecurangan akademik. Sementara itu, **Melati et al. (2018)** menegaskan bahwa mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab akan memiliki kesadaran etis yang lebih tinggi terhadap risiko dan dampak plagiasi.

2.1.4 Relegiusitas

Seberapa baik seseorang mengetahui, meyakini, dan mengamalkan prinsip-prinsip keagamaannya itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang religiusitas. Menurut **Glock dan Stark (1965)**, Keyakinan, praktik, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan dampak moral merupakan lima komponen utama religiusitas. Siswa yang religius tinggi cenderung lebih menghargai nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan etika, yang membantu mencegah perilaku tidak etis. termasuk tindakan plagiasi (**Salsabilla, 2020; Herawaty & Masburottini, 2022**).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada hasil-hasil studi sebelumnya yang diambil dari jurnal-jurnal terkait sebagai sumber referensi dan informasi pendukung. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung relevansi topik penelitian saat ini, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Beberapa subjek yang relevan adalah sebagai berikut:

Studi yang dilakukan oleh **Dewi dan Pertama (2020)** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tekanan, kesempatan, kemampuan, dan justifikasi memengaruhi plagiarisme mahasiswa. Sebagai komponen metodologi kuantitatif, penelitian ini meminta mahasiswa untuk mengisi survei. Tekanan, kesempatan, dan justifikasi merupakan tiga faktor yang secara signifikan memengaruhi plagiarisme, menurut hasil penelitian. Sementara itu, mahasiswa secara signifikan didorong untuk melakukan plagiarisme akademik oleh variabel kemampuan.

Selanjutnya, penelitian oleh **Ramadina dan Hapsari (2020)** Dengan menggunakan hipotesis segitiga penipuan Donald R. Cressey dari tahun 1953 sebagai kerangka kerja, penelitian ini mengkaji penyebab plagiarisme. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang mengisi kuesioner. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kesempatan bukanlah penentu signifikan perilaku plagiarisme, tetapi tekanan dan rasionalisasi merupakan penentu penting. Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya tekanan teman sebaya dan justifikasi mahasiswa untuk melakukan plagiarisme.

Berikutnya, penelitian oleh **Salsabilla (2020)** Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana sikap, norma subjektif, dan agama memengaruhi perilaku plagiarisme mahasiswa. Mahasiswa dari berbagai program akademik diberikan kuesioner sebagai bagian dari penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara bersamaan memengaruhi perilaku plagiarisme. Agama memainkan peran penting dalam mengurangi kecenderungan plagiarisme.

Studi yang dilakukan oleh **Ningrum dan Maria (2022)** Studi ini mengkaji bagaimana plagiarisme akademik dipengaruhi oleh tekanan, kemampuan, dan justifikasi. Mahasiswa akuntansi di sebuah institusi di Indonesia menjadi sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah dikumpulkan melalui kuesioner. Meskipun kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap plagiarisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dan justifikasi tidak memiliki pengaruh tersebut.

Penelitian oleh **Herawati dan Masburottini (2022)** Hubungan antara afiliasi agama dan Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki prevalensi kecurangan akademik. Dengan memeriksa data utama mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan statistik inferensial digunakan. Meskipun terdapat kepercayaan umum bahwa keyakinan agama mencegah mahasiswa melakukan plagiarisme, penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa keyakinan agama secara signifikan memengaruhi kemungkinan plagiarisme.

Terakhir, Penelitian yang dilakukan oleh **Syahputra et al. (2023)** Studi ini meneliti dampak kemajuan teknologi terhadap plagiarisme di kalangan mahasiswa. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini. Data menunjukkan bagaimana kemajuan teknologi, termasuk media sosial, kecerdasan buatan, dan akses internet, mempermudah mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Hasil ini menunjukkan bahwa plagiarisme akademik dipengaruhi oleh teknologi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Tekanan (*Pressure*)

Menurut Albrecht (2012), orang merasakan tekanan emosional untuk berbuat curang. Ada banyak bentuk tekanan, termasuk tekanan dari orang tua, tuntutan nilai bagus, dan beban kerja yang berat. Mahasiswa yang merasa tertekan cenderung mencari jalan pintas, termasuk dengan melakukan plagiasi.

Dalam konteks akademik, tekanan yang tinggi seringkali membuat mahasiswa merasa tidak memiliki cukup waktu atau kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara orisinal. Akibatnya, mereka terdorong untuk menyalin karya orang lain tanpa izin sebagai bentuk strategi bertahan. Hal ini sesuai dengan Teori Segitiga Penipuan yang menyatakan bahwa tekanan merupakan faktor utama dalam penipuan.

Menurut penelitian, tekanan memainkan peran utama dalam tindakan plagiarisme. Dewi & Pertama (2020), Ramadina & Hapsari (2020), Ningrum & Maria (2022), Wanda Yu dkk. (2019), dan Melati dkk. (2018).
H1: Plagiarisme dipengaruhi secara positif oleh tekanan.

2.3.2 Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merujuk pada adanya celah atau peluang bagi individu untuk melakukan tindakan plagiasi tanpa takut dikenai sanksi. Plagiarisme lebih mungkin terjadi ketika seseorang memiliki lebih banyak peluang untuk berbuat curang tanpa ketahuan. Dalam

lingkungan akademik, kesempatan bisa muncul karena lemahnya pengawasan, minimnya penerapan teknologi pendeteksi plagiasi, atau adanya kebijakan kampus yang longgar terkait integritas akademik.

Ketika peluang terbuka lebar dan risiko ketahuan rendah, mahasiswa akan lebih mudah tergoda untuk memanfaatkan celah tersebut. Hal ini sesuai dengan Teori Segitiga Penipuan Donald R. Cressey (1953), yang menyoroti bahwa peluang merupakan komponen kunci yang memungkinkan orang melakukan penipuan. Penelitian Dewi & Pertama (2020), Wanda Yu et al. (2019), Peluang memainkan peran utama dalam prevalensi plagiarisme, seperti yang ditunjukkan oleh Ramadina dan Hapsari (2020).

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap tindakan plagiasi.

2.3.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Pembenaran diri atas perilaku yang tidak pantas dikenal sebagai rasionalisasi. Siswa yang melakukan plagiarisme sering kali memberikan penjelasan, seperti "semua orang juga melakukannya" atau "ini hanya sekali saja". Menurut Cressey (1953) dalam *Fraud Triangle Theory*, rasionalisasi merupakan mekanisme psikologis yang memungkinkan seseorang merasa nyaman ketika melakukan pelanggaran etika, karena individu berusaha menjustifikasi tindakannya agar tampak wajar atau dapat diterima. Ketika mahasiswa mampu memberikan justifikasi moral atau sosial atas tindakannya, rasa bersalah akan berkurang, sehingga mereka lebih berani mengulangi perbuatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pratama (2020), Melati et al. (2018) dan Ningrum & Maria (2022) menunjukkan bahwa kecenderungan siswa untuk melakukan plagiarisme dipengaruhi secara signifikan oleh penalaran. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa semakin tinggi tingkat pembenaran diri terhadap perilaku tidak etis, Akibatnya, kasus plagiarisme lebih mungkin terjadi, rasionalisasi menjadi faktor penting yang menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat menormalisasi perilaku curang dalam konteks akademik.

H3: Plagiarisme dipengaruhi secara positif oleh rasionalisasi.

2.3.4 Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tindakan curang seperti plagiasi, yang mencakup kemampuan teknis, kecerdasan, serta keberanian mengambil risiko. Menurut **Wolfe dan Hermanson (2004)** dalam *Fraud Diamond Theory*, *capability* merupakan elemen tambahan dari teori *Fraud Triangle* yang menjelaskan bagaimana seseorang yang memiliki posisi, keterampilan, dan kecerdasan tertentu dapat merealisasikan niat melakukan kecurangan. Individu yang memiliki kemampuan tinggi mampu mengenali peluang, mengatasi hambatan, serta menutupi jejak tindakannya dengan efektif.

Dalam konteks mahasiswa, kemampuan dapat berupa kecakapan menggunakan teknologi, seperti aplikasi parafrase otomatis, *artificial intelligence (AI)*, atau strategi memanfaatkan kelemahan sistem pengawasan akademik. Mahasiswa dengan kemampuan tersebut memiliki peluang lebih besar untuk melakukan plagiasi karena mampu mengelabui sistem deteksi dan memanipulasi karya ilmiah. Penelitian **Dewi & Pratama (2020)** serta **Ningrum & Maria (2022)** menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap tindakan plagiasi mahasiswa, yang menegaskan bahwa faktor kapasitas individu berperan penting dalam mendorong terjadinya kecurangan akademik.

H4: Kemampuan berdampak positif terhadap kasus plagiarisme.

2.3.5 Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi dalam konteks akademik memiliki peran ganda dalam tindakan plagiasi. Di satu sisi, kemajuan teknologi, seperti internet, mesin pencari, media sosial, serta kecerdasan buatan, memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa untuk menyalin, memodifikasi, dan menduplikasi karya ilmiah dengan cepat. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya plagiasi. Namun di sisi lain, teknologi juga menyediakan alat pendeteksi plagiasi seperti Turnitin, Grammarly, dan Copyscape yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi pelanggaran integritas akademik.

Menurut Syahputra et al. (2023), kemajuan teknologi dapat menjadi pedang bermata dua karena selain mendukung proses pembelajaran, teknologi juga membuka peluang terjadinya kecurangan akademik. Melati et al. (2018) menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab berpengaruh positif terhadap kesadaran etis mereka terhadap plagiasi.

H5: Perkembangan teknologi berpengaruh positif terhadap tindakan plagiasi.

2.3.6 Religiusitas (*Religiosity*)

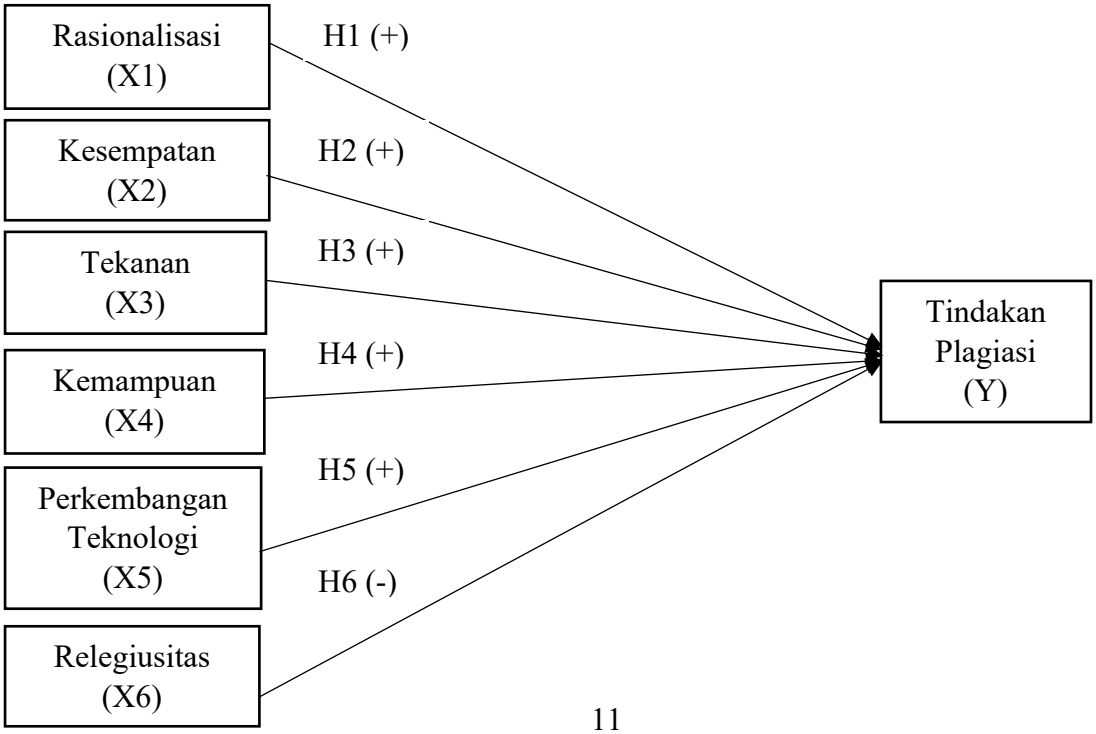
Menurut **Nashori dan Mucharam (2002)**, religiusitas adalah tingkat keterlibatan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang tercermin melalui pengetahuan, keyakinan, konsistensi dalam menjalankan ibadah, Pemahaman dan penerapan praktis konsep-konsep keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan, praktik, pengetahuan, dan implikasi moral merupakan lima ciri dasar religiusitas, menurut Glock dan Stark (1965). Tingkat religiusitas seseorang menunjukkan seberapa besar mereka menghormati prinsip-prinsip agama, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari, penilaian moral, dan perspektif mereka. Orang yang sangat religius biasanya tidak melakukan plagiarisme atau terlibat dalam perilaku amoral lainnya, karena memegang teguh prinsip kejujuran dan tanggung jawab moral.

Penelitian **Salsabilla (2020)** menyatakan bahwa keyakinan agama siswa secara signifikan memengaruhi kesadaran etika dan keengganan mereka untuk melakukan plagiarisme. Hal ini sejalan dengan **Herawaty dan Masburottini (2022)** yang menemukan bahwa meskipun pengaruh religiusitas terhadap plagiasi tidak selalu signifikan secara statistik, secara teoritis religiusitas tetap menjadi faktor moral yang dapat mengendalikan perilaku tidak etis di lingkungan akademik.

H6: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap tindakan plagiasi.

2.4 Model Penelitian

Berikut untuk model penelitian:



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan:

H1: Plagiarisme dipengaruhi secara positif oleh rasionalisasi.

H2: Plagiarisme dipengaruhi secara positif oleh kesempatan.

H3: Dampak tekanan terhadap plagiarisme bersifat positif.

H4: Kemampuan mengurangi kemungkinan plagiarisme.

H5: Plagiarisme dipengaruhi secara positif oleh kemajuan teknologi.

H6: Plagiarisme akan berkurang ketika seseorang religius.

Dengan demikian, model ini menunjukkan secara visual arah dan bentuk hubungan yang diuji dalam penelitian ini. Analisis data akan memvalidasi setiap panah dalam model secara eksperimental, yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan antara variabel dependen dan independen. Sederhananya, model ini menawarkan kerangka kerja untuk memikirkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme dan bagaimana menilai gagasan penelitian berdasarkan faktor-faktor tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai jumlah total kejadian atau komponen yang menjadi sumber sampel (Saunders, Lewis, dan Thornhill 2007, hlm. 214). Peneliti membuat kesimpulan dari suatu populasi, yang didefinisikan oleh Hidayat (2012) sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau tema dengan jumlah dan fitur yang tepat. Subjek atau individu yang lengkap dengan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian disebut sebagai populasi, menurut Statistician.com (2012), yang memiliki deskripsi serupa.

Mahasiswa S1 akuntansi dari berbagai institusi negeri dan swasta di wilayah Yogyakarta merupakan populasi dalam penelitian ini. **Mahasiswa akuntansi dipilih** sebagai subjek penelitian karena profesi akuntan sangat menuntut integritas dan etika yang tinggi, sehingga perilaku plagiasi di kalangan akuntansi menjadi isu penting untuk dikaji. Selain itu**, sebagai mahasiswa akuntansi, peneliti memiliki kemudahan akses dan pemahaman** yang lebih baik terhadap lingkungan serta dinamika akademik di jurusan ini. Hal ini **mempermudah pengumpulan data dan analisis** karena peneliti lebih familiar dengan bahasa, mata kuliah, dan tantangan yang dihadapi oleh sesama mahasiswa akuntansi. Dengan pemilihan subjek yang sesuai latar belakang akademik peneliti, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan masalah plagiarisme mahasiswa akuntansi dan menawarkan solusi praktis berdasarkan hasil penelitian.

Alasan kedua karena, Yogyakarta salah satu pusat pendidikan di Indonesia dengan jumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang signifikan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh populasi yang besar dan bervariasi namun tetap berada dalam wilayah yang terjangkau secara geografis dan waktu. Yogyakarta juga dikenal sebagai "Kota Pelajar" dengan karakter mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Keanekaragaman latar belakang ini memberikan variasi karakteristik yang dapat memperkaya hasil penelitian, sekaligus tetap berada dalam batas lokasi yang jelas. Dengan membatasi wilayah penelitian pada Yogyakarta, peneliti dapat memaksimalkan waktu, biaya, dan tenaga untuk pengumpulan data, sehingga proses penelitian menjadi lebih efisien tanpa mengurangi kualitas data yang diperoleh. Untuk mengurangi perilaku kecurangan akademis, kelompok ini dipilih guna meningkatkan kewaspadaan dan meningkatkan integritas setiap orang.

3.1.2 Sampel Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Partisipan adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi dari berbagai universitas di wilayah Yogyakarta. Para peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih partisipan, dan mengelompokkan mereka berdasarkan tahun dan institusi untuk mendapatkan sampel yang lebih representatif. Ukuran sampel ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa pendekatan perhitungan. Mengacu pada kebutuhan analisis multivariat (variabel dependen: tindakan plagiasi; variabel independen: rasionalisasi, kesempatan, tekanan, kemampuan, perkembangan teknologi, religiusitas; jumlah variabel bebas m = 6), aturan *Green (1991)* mensyaratkan N>104+m=110N > 104 + m = 110N>104+m=110 untuk pengujian parsial. Selain itu, praktik umum untuk SEM/PLS merekomendasikan minimal 100–200 responden untuk kestabilan parameter. Dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan analisis dan ketersediaan responden, penelitian ini menetapkan ukuran sampel akhir sebesar 200 responden. Untuk mengantisipasi *nonresponse*, peneliti menambahkan 20% cadangan sehingga kuesioner disebarkan sebanyak **240** eksemplar.

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data primer. Jawaban langsung partisipan penelitian terhadap elemen-elemen yang diperoleh dari variabel independen merupakan data primer penelitian. Untuk mengumpulkan data statistik ini, kuesioner dikirimkan kepada seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Yogyakarta yang terdaftar pada tahun akademik 2021–2023.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti dalam studi ini menggunakan metode kuantitatif dan desain survei. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa S1 akuntansi di Yogyakarta untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan skala Likert empat poin yang berkisar dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", kami dapat menentukan bagaimana perasaan responden terhadap setiap subjek yang diberikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi daring (Google Forms), dengan mempertimbangkan jangkauan dan aksesibilitas responden. Selain itu, sebelum kuesioner

digunakan secara luas, Kami memastikan kuesioner secara konsisten mengukur fitur-fitur yang diperlukan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sumbu Y merupakan simbol umum untuk variabel ini. Niat plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta menjadi subjek penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini diadaptasi dari penelitian yang ada dan direvisi oleh penulis khusus untuk survei ini, yang digunakan untuk menilai plagiarisme:

Tabel 3.1.

Tabel Kuisioner Perilaku Tindakan Plagiasi Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	
1.	Saya pernah menyalin tugas teman.	*Dewi & Pertama (2020)*
2.	Saya pernah menyalin jawaban saat ujian.	*Santoso & Cahya (2018)*
3.	Saya mengutip tanpa mencantumkan sumber.	*Melati et al. (2018)*
4.	Saya pernah membeli tugas.	*Dewi & Pertama (2020)*
5.	Saya pernah memanipulasi data.	*Melati et al. (2018)*
6.	Saya merasa plagiasi bisa dimaklumi.	*Dewi & Pertama (2020)*

Tabel 3.2.

Tabel Kuisioner Perilaku Tindakan Plagiasi Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Saya pernah menyalin sebagian atau seluruh tugas akuntansi dari sumber lain tanpa izin.
2.	Saya pernah menyalin jawaban saat ujian mata kuliah akuntansi.
3.	Saya pernah mengutip sumber literatur akuntansi tanpa mencantumkan referensinya.
4.	Saya pernah menggunakan jasa pembuatan tugas akuntansi.
5.	Saya pernah memanipulasi data laporan atau studi kasus dalam tugas akuntansi

6.	Saya menjiplak laporan keuangan atau tugas teman dan mengklaim sebagai karya sendiri.
7.	Saya merasa tindakan plagiasi dapat dimaklumi jika mengalami tekanan akademik.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel yang tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen disebut variabel independen. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan simbol X. Kemungkinan mahasiswa akuntansi Yogyakarta melakukan plagiarisme merupakan variabel independen di sini. Variabel tersebut terdiri atas: rasionalisasi, kesempatan, tekanan, kemampuan, perkembangan teknologi, dan religiusitas.

3.3.2.1 Rasionalisasi (X1)

Plagiarisme dapat dibenarkan ketika siswa menemukan alasan untuk mendukung tindakan mereka. Menurut Dewi & Pertama (2020), mahasiswa seringkali beranggapan bahwa plagiasi tidak merugikan siapapun dan merupakan solusi cepat dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, Ningrum & Maria (2022) menambahkan bahwa mahasiswa cenderung meyakini plagiasi bukanlah pelanggaran serius selama tidak ketahuan, apalagi banyak mahasiswa lain juga melakukannya. Pola pikir tersebut membuat mahasiswa merasa tidak bersalah meskipun tindakannya jelas melanggar etika akademik. Berikut ini adalah metrik rasionalisasi dalam bentuk kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Ningrum & Maria (2022) dan Dewi & Pertama (2020):

Tabel 3.3.

Tabel Kuisioner Perilaku Rasionalisasi Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	
1.	Semua mahasiswa pernah mencontek.	*Dewi & Pertama (2020)*
2.	Tidak apa – apa asal tidak ketahuan.	*Ningrum & Maria (2022)*
3.	Plagiasi tidak merugikan orang.	*Dewi & Pertama (2020)*
4.	Banyak tugas membuat wajar mencontek.	*Ningrum & Maria (2022)*
5.	Plagiasi solusi cepat.	*Dewi & Pertama (2020)*
6.	Bukan criminal.	*Ningrum & Maria (2022)*

7.	Semua orang juga melakukan.	*Dewi & Pertama (2020)*

Tabel 3.4

Tabel Kuisioner Perilaku Rasionalisasi Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Saya merasa mencontek adalah hal yang biasa di kalangan mahasiswa akuntansi.
2.	Jika tidak merugikan orang lain secara langsung, saya tidak masalah melakukan plagiasi.
3.	Karena banyak nya tugas akuntansi, saya terpaksa melakukan plagiasi.
4.	Saya merasa tindakan plagiasi bisa dibenarkan jika waktu sangat terbatas.
5.	Banyak mahasiswa akuntansi lain juga melakukanya, jadi saya tidak merasa bersalah.
6.	Plagiasi bukan pelanggaran serius, hanya sekedar cara menyelesaikan tugas.
7.	Saya menganggap plagiasi sbagai strategi bertahan dalam perkuliahan.

3.3.2.2 Kesempatan (X2)

Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan mahasiswa melakukan plagiasi karena lemahnya sistem pengawasan maupun penegakan aturan akademik. Wanda Yu et al. (2019) menjelaskan bahwa lemahnya pengawasan dosen, banyaknya celah untuk mencontek, dan lingkungan akademik yang permisif memperbesar peluang plagiasi. Dewi & Pertama (2020) juga menemukan bahwa ketiadaan sanksi tegas serta tidak adanya penggunaan software deteksi plagiasi membuat mahasiswa berani menyalin tugas. Dengan kata lain, siswa lebih mungkin melakukan plagiarisme ketika mereka memiliki lebih banyak kesempatan. Berikut ini adalah pengukuran peluang berbasis kuesioner yang dimodifikasi dari studi Wanda Yu dkk. (2019) dan Dewi & Pratama (2020):

Tabel 3.5.

Tabel Kuisioner Perilaku Kesempatan Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	
1.	Pengawasan dosen lemah.	*Wanda Yu et al. (2019)*
2.	Banyak celah mencontek.	*Dewi & Pratama (2020)*

3.	Tugas mudah dijiplak dari internet.	*Wanda Yu et al. (2019)*
4.	Tidak ada deteksi plagiasi.	*Dewi & Pratama (2020)*
5.	Lingkungan permisif.	*Wanda Yu et al. (2019)*
6.	Jarang ada sanksi.	*Dewi & Pratama (2020)*
7.	Tidak diawasi saat tugas.	*Wanda Yu et al. (2019)*

Tabel 3.6.

Tabel Kuisioner Perilaku Kesempatan Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Pengawasan dosen saat ujian di program studi akuntansi tidak terlalu ketat.
2.	Tugas – tugas akuntansi muadah saya temuakan di internet untuk dijiplak.
3.	Di lingkungan kampus saya, plagiasi jarang terdeteksi secara sistematis.
4.	Saya merasa tidak diawasi secara ketat saat mengerjakan tugas akuntansi.
5.	Saya bisa dengan mudah menemukan refrensi tugas dari grup mahasiswa akuntansi.
6.	Saya bisa menjiplak tanpa terdeteksi karena ada beberapa celah.
7.	Saya bisa menjiplak tanpa terdeteksi karena ada beberapa celah.

3.3.2.3 Tekanan (X3)

Tekanan adalah kondisi dorongan yang timbul akibat tuntutan akademik maupun faktor eksternal lainnya. Dewi & Pertama (2020) menekankan bahwa tuntutan nilai tinggi, banyaknya tugas, dan keterbatasan waktu sering menimbulkan stres yang mendorong plagiasi. Ramadina & Hapsari (2020) menambahkan bahwa tekanan dari orang tua, rasa takut tidak lulus, serta instruksi tugas yang tidak jelas menjadi faktor lain yang memperbesar peluang mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Lebih lanjut, persaingan nilai yang sengit juga menyebabkan tekanan psikologis yang besar, menurut Ningrum & Maria (2022). Kuesioner pengukuran stres di bawah ini dimodifikasi dari studi Dewi & Pertama (2020) dan Ramadania & Hapsari (2020):

Tabel 3.7.

Tabel Kuisioner Perilaku Tekanan Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	

1.	Tuntutan nilai tinggi.	*Dewi & Pertama (2020)*
2.	Tekanan dari orang tua.	*Ramadania & Hapsari (2020)*
3.	Banyak tugas.	*Dewi & Pertama (2020)*
4.	Takut tidak lulus.	*Ramadania & Hapsari (2020)*
5.	Persaingan nilai ketat.	*Ningrum & Maria (2022)*
6.	Tugas tidak jelas.	*Ramadania & Hapsari (2020)*
7.	Waktu terbatas.	*Dewi & Pertama (2020)*

Tabel 3.8.

Tabel Kuisioner Perilaku Kesempatan Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Saya merasa tertekan karna tuntutan nilai tinggi.
2.	Tekanan dari orang tua membuat saya berusaha keras meraih nilai tinggi.
3.	Banyak tugas membuat saya stress dan cendrung menyontek.
4.	Saya kahwatir gagal jika tidak menyontek.
5.	Persaingan nilai memicu saya melakukan plagiasi.
6.	Petunjuk tugas yang tidak jelas membuat saya menyalin dari internet.
7.	Waktu terbatas membuat saya tidak sempat menyelesaikan tugas sendiri.

3.3.2.4 Kemampuan (X4)

Kemampuan adalah kapasitas mahasiswa dalam melakukan plagiasi, baik karena keterbatasan maupun karena keahlian tertentu. Dewi & Pertama (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang kesulitan memahami materi, kurang percaya diri, dan tidak mampu membuat tugas dengan kata-kata sendiri cenderung menjadikan plagiasi sebagai jalan keluar. Selain itu, keterbatasan waktu, ketertinggalan dari teman, serta kesulitan mencari referensi juga memperbesar kemungkinan mahasiswa memilih jalan pintas dengan melakukan plagiasi. Dengan kata lain, keterbatasan kemampuan akademik maupun teknis menjadi faktor penting yang berhubungan dengan plagiasi. Berikut ini adalah tes bakat dalam bentuk kuesioner yang berasal dari penelitian Dewi dan Pratama (2020):

Tabel 3.9.

Tabel Kuisioner Perilaku Kemampuan Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	
1.	Tidak mampu memahami materi.	*Dewi & Pratama (2020)*
2.	Sulit menulis tugas sendiri.	*Dewi & Pratama (2020)*
3.	Tidak punya waktu cukup.	*Dewi & Pratama (2020)*
4.	Kurang percaya diri.	*Dewi & Pratama (2020)*
5.	Tertinggal dari teman.	*Dewi & Pratama (2020)*
6.	Tidak tahu cari refrensi.	*Dewi & Pratama (2020)*
7.	Plagiasi jadi jalan satu-satunya.	*Dewi & Pratama (2020)*

Tabel 3.10.

Tabel Kuisioner Perilaku Kemampuan Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Tidak mampu memahami materi akuntansi
2.	Saya tidak mampu membuat tugas dengan kata – kata sendiri.
3.	Keterbatasan waktu dan kemampuan membuat saya sulit mengerjakan tugas.
4.	Saya kurang percaya diri dengan hasil kerja sendiri.
5.	Saya merasa tidak mampu bersaing dengan teman satu jurusan.
6.	Saya bingung mencari refrensi ilmiah yang tepat.
7.	Plagiasi menjadi jalan satu-satunya karena keterbatasan kemampuan.

3.3.2.5 Perkembangan Teknologi (X5)

Perkembangan teknologi memengaruhi praktik plagiasi, baik sebagai faktor pendukung maupun pengendali. Syahputra et al. (2023) menekankan bahwa internet, mesin pencari, media sosial, hingga aplikasi AI seperti ChatGPT membuat mahasiswa lebih mudah menyalin informasi tanpa memahami substansinya. Teknologi juga memperbanyak sumber daya online yang dapat dijadikan rujukan secara instan. Namun, pada saat yang sama, teknologi juga dapat digunakan sebagai sarana pencegah plagiasi melalui software deteksi. Dengan demikian, teknologi memiliki sifat ambivalen: dapat mempermudah sekaligus menghambat plagiasi. Metrik pengembangan teknis berikut ini berasal dari kuesioner yang diadaptasi dari studi oleh Syahputra et al. (2023):

Tabel 3.11.

Tabel Kuisioner Perilaku Perkembangan Teknologi Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	
1.	Internet memudahkan plagiasi.	*Syahputra et al. (2023)*
2.	Mesin pencari membantu menyontek.	*Syahputra et al. (2023)*
3.	Copy-paste dari internet.	*Syahputra et al. (2023)*
4.	Grup WA bantu mencontek.	*Syahputra et al. (2023)*
5.	Pakai chat GPT untuk tugas tanpa baca.	*Syahputra et al. (2023)*
6.	Sosial media = sumber jawaban.	*Syahputra et al. (2023)*
7.	Teknologi memudahkan pelanggaran.	*Syahputra et al. (2023)*

Tabel 3.12.

Tabel Kuisioner Perilaku Perkembangan Teknologi Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Teknologi internet memudahkan menjiplak tugas akuntansi.
2.	Saya mencari tugas jadi menggunakan mesin pencari.
3.	Saya menyalin dari internet tanpa membaca isinya.
4.	Saya mencari jawaban di grup diskusi online.
5.	Saya menggunakai AI seperti (Chat GPT) tanpa memahami materi.
6.	Banyaknya sumber online membuat saya tergoda menyalin.
7.	Teknologi membuat plagiasi lebih mudah dan cepat.

3.3.2.6 Religiusitas (X6)

Religiusitas adalah tingkat pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan mahasiswa. Menurut Salsabilla (2020), mahasiswa dengan religiusitas tinggi merasa berdosa, tidak tenang, dan percaya tuhan selalu mengawasi apabila mereka melakukan plagiasi. Herawaty & Masburottini (2022) menambahkan bahwa ajaran agama menekankan nilai kejujuran serta melarang segala bentuk kecurangan akademik. Dengan

demikian, religiusitas dapat berfungsi sebagai benteng moral yang menahan mahasiswa dari perilaku plagiasi. Berdasarkan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Herawaty & Masburottini dan Salsabilla (2020), berikut ini adalah ukuran religiusitas:

Tabel 3.13.

Tabel Kuisioner Perilaku Relegiusitas Sebelum Dimodifikasi

No	Pernyataan	
1.	Saya merasa berdosa jika mencontek.	*Salsabilla (2020)*
2.	Agama ajarkan kejujuran.	*Herawaty & Masburottini*
3.	Saya hindari plagiasi karena agama.	*Salsabilla (2020)*
4.	Plagiasi = dosa.	*Herawaty & Masburottini*
5.	Saya merasa diawasi tuhan.	*Salsabilla (2020)*
6.	Nilai agama penting dalam belajar.	*Herawaty & Masburottini*
7.	Tidak tenang jika plagiasi.	*Salsabilla (2020)*

Tabel 3.14.

Tabel Kuisioner Perilaku Relegiusitas Setelah Dimodifikasi

No	Pernyataan
1.	Agama saya melarang tindakan plagiasi dalam bentuk apapun.
2.	Saya merasa berdosa jika melakukan plagiasi.
3.	Ajaran agama mendorong saya untuk jujur dalam belajar.
4.	Saya percaya plagiasi adalah perbuatan tercela menurut agama.
5.	Saya merasa tuhan mengawasi saya saat mengerjakan tugas.
6.	Saya tidak merasa tenang jika mendapat nilai dari hasil mencontek.
7.	Nilai relegiusitas saya membuat saya menolak kecurangan akademik.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sesuai dan menghasilkan hasil yang objektif dan reliabel, uji asumsi klasik dilakukan sebelum penelitian. Tujuan utama uji asumsi klasik adalah untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dan memenuhi asumsi dasar regresi linier.

3.4.1 Uji Normalitas

Setiap kumpulan data atau variabel dapat dievaluasi distribusinya menggunakan uji normalitas data, terlepas dari kenormalan distribusi itu sendiri. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen suatu model regresi mengikuti distribusi normal (Mulyono, 2019). Penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa kenormalan. Untuk menjamin distribusi data yang normal, probabilitas yang diperoleh dibandingkan menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Ketika nilai p lebih dari 0,05, data dikatakan terdistribusi normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi menunjukkan kolinearitas atau korelasi silang. Dalam model regresi, korelasi silang terjadi ketika terdapat hubungan linier atau kuat antara dua variabel prediktor. Penelitian ini akan menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor) dan uji TOLERAD untuk mencari tanda-tanda multikolinearitas. Jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 10% atau 0,1, maka model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas. Namun, ketika nilai VIF lebih tinggi dari 10 dan nilai toleransi lebih rendah dari 0,1 atau 10%, multikolinearitas terlihat dalam model regresi.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi linier, uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual setiap observasi memiliki varians yang tidak merata. Salah satu uji hipotesis standar yang diperlukan untuk regresi linier adalah uji ini. Jika kriteria heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap sebagai instrumen yang tidak akurat untuk memprediksi. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, gunakan Korelasi Rank Spearman dan tetapkan tingkat signifikansi Alpha menjadi 0,05. Jika nilai signifikansi probabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5 Metode Analisis Data

Beberapa metode statistik akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai informasi yang dikumpulkan dari kuesioner, dan bantuan software seperti SPSS atau SmartPls, sesuai pendekatan kuantitatif. Tahapan analisis data meliputi:

3.5.1 Uji Validitas

Istilah "validitas" berasal dari konsep seberapa akurat suatu alat ukur mengukur variabel targetnya. Ketika suatu kumpulan data dianggap valid, artinya alat atau teknik penelitian

tersebut mampu mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian secara andal. Semakin tinggi tingkat kesesuaiannya, semakin akurat alat ukur tersebut. Sebaliknya, jika data yang dihasilkan instrumen tidak berpengaruh terhadap tujuan pengukuran, dapat dikatakan instrumen tersebut tidak efektif.

Validitas setiap butir pertanyaan kuesioner dievaluasi menggunakan analisis korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti suatu butir dikatakan valid jika memiliki pengaruh yang substansial terhadap skor total. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai dari tabel r. Kriteria penerimaan: jika r hitung lebih kecil dari r tabel, butir tersebut dianggap tidak valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir tersebut dianggap valid pada tingkat signifikansi 0,05.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ketergantungan data adalah proses meneliti kapasitas instrumen untuk memberikan hasil pengukuran secara konsisten. Dalam studi ini, metode pemberian tunggal di mana instrumen hanya diberikan satu kali digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner. Temuan kemudian dianalisis dengan membandingkan pernyataan-pernyataan dalam satu variabel. Uji reliabilitas dilakukan pada item-item yang valid setelah selesainya fase uji validitas dan penghapusan semua item yang tidak valid. Klaim yang tersisa akan dievaluasi untuk melihat apakah klaim tersebut secara konsisten mengukur variabel yang dibutuhkan.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai alfa Cronbach dari keluaran data SPSS dengan nilai dari tabel r. Berikut hal yang relevan: Dengan asumsi r alfa > tabel r, suatu item survei dianggap reliabel. Jika r alfa kurang dari tabel r, item tersebut dianggap tidak dapat dipercaya, dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik statistik yang, menurut Ghozali (2018), memperhitungkan linearitas hubungan antar variabel untuk menghitung dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi, kita dapat mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial atau simultan terhadap variabel dependen.

Persamaan berikut menjelaskan bagaimana variabel-variabel ini saling berhubungan:

$$Y=\alpha+\beta\ 1X1\ +\ \beta2X2\ +\ \beta3X\ +\ \beta4X4\ +\ \beta5X5\ +\ \beta6X6\ +\ \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tindakan Plagiasi

X1 = Tekanan

X2 = Kesempatan

X3 = Rasionalisasi

X4 = Kemampuan

X5 = Perkembangan Teknologi

X6 = Religiusitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error

3.5.4 Koefisien Determinasi

Salah satu ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Y) dalam model regresi adalah koefisien determinasi (R2). Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kegunaan: Rentang nilai R2 adalah satu banding satu.

$R^2 = 0$ berarti model tidak menjelaskan sama sekali variabel Y

$R^2 = 1$ berarti seluruh variabel X menjelaskan 100% variasi dari Y

Koefisien menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Signifikansi

Dengan menggunakan uji signifikansi, analisis regresi dapat memastikan apakah variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) secara statis. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengonfirmasi validitas hipotesis secara parsial (uji-t) dan simultan (uji-F).

3.5.5.1 Uji F Statistik

Dengan menggunakan uji F statistik, kita dapat mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sederhananya, uji ini dirancang untuk menilai seberapa baik model tersebut sesuai dengan data dan untuk memastikan bahwa model regresi dipilih untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan apa yang dikatakan Ghozali (2018), uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari laporan ANOVA. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (α = 5%), berarti semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan, dan suatu model regresi dapat dikatakan signifikan secara bersamaan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, model tersebut dianggap tidak penting. Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi di Yogyakarta lebih mungkin melakukan plagiarisme ketika dihadapkan pada tekanan, kesempatan, justifikasi, bakat, pengembangan teknis, dan agama secara bersamaan.

3.5.5.2 Uji T Statistik

Dengan menggunakan uji-t statistik, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran setiap variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. hasil regresi dengan tingkat α 0,05. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, kita dapat mengatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen, dan kita dapat menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (H_0). Namun, jika nilai p lebih besar dari 0,05, kita menerima H_0 sebagai benar dan menyimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan menggunakan uji-t, penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor berikut terhadap niat melakukan plagiarisme (Y) di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta: tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), kemajuan teknologi (X5), dan agama (X6) dalam penelitian khusus ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dengan menggunakan uji-t statistik, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran setiap variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. hasil regresi dengan tingkat α 0,05. Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, kita dapat mengatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen, dan kita dapat menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (H_0). Namun, jika nilai p lebih besar dari 0,05, kita menerima H_0 sebagai benar dan menyimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan menggunakan uji-t, penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor berikut terhadap niat melakukan plagiarisme (Y) di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta: tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), kemajuan teknologi (X5), dan agama (X6) dalam penelitian khusus ini:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan
1.	Mahasiswa/i aktif program studi akuntansi S1 berasal dari perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta
2.	Mahasiswa/i Angkatan 2021-2023 (Minimal semester 5)
3.	terdaftar atau menyelesaikan suatu kursus: 1. Sistem Informasi Akuntansi, 2. Auditing, atau 3.Akuntansi Keperilakuan
4.	Mengikuti perkuliahan secara daring maupun luring

Survei daring (Google Forms) digunakan untuk mengumpulkan data, dengan mempertimbangkan jangkauan dan aksesibilitas responden. Sebanyak 200 mahasiswa yang terdaftar memenuhi persyaratan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan melalui Google Forms. Analisis data dan pengujian hipotesis kemudian dilakukan pada sampel yang memenuhi persyaratan tersebut.

4.2 Karakteristik Responden

Untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang profil mahasiswa akuntansi dari Yogyakarta yang menjadi sampel penelitian, penelitian ini mengevaluasi karakteristik responden. Hal ini membantu mengontekstualisasikan temuan analisis. Tahun pendaftaran, jenis kelamin, dan universitas asal merupakan beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam studi ini.

4.2.1 Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dimulai dengan melihat gender sebagai variabel responden. Gender responden diperlukan untuk menentukan persentase siswa laki-laki dan perempuan. Proporsi ini dapat memberikan gambaran tentang keterwakilan responden dalam konteks mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

Tabel 4. 2 Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	67	33,5
2	Perempuan	133	66,5
3	**Total**	**200**	**100,0**

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Di antara mahasiswa akuntansi yang disurvei di Yogyakarta, perempuan berjumlah 133 orang (atau 66,5% dari total) dan laki-laki 67 orang (atau 33,5% dari total).

4.2.2 Kelompok Berdasarkan Asal Universitas

Karakteristik selanjutnya adalah asal universitas. Analisis ini penting untuk menunjukkan sebaran responden berdasarkan perguruan tinggi tempat mereka menempuh pendidikan. Mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di wilayah Yogyakarta menjadi subjek penelitian ini, oleh karena itu distribusi ini seharusnya dapat memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana masing-masing perguruan tinggi terwakili.

Tabel 4. 3 Kelompok Berdasarkan Asal Universitas

No.	Asal Universitas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Universitas Ahmad Dahlan	4	2
2	Universitas Amikom Yogyakarta	20	10
3	UII (Universitas Islam Indonesia)	53	26.5

4	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	18	9
5	Universitas Negeri Yogyakarta	8	4
6	Universitas Teknologi Yogyakarta	85	42.5
7	UPN Veteran Yogyakarta	12	6
8	**Total**	**200**	**100**

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai universitas di Yogyakarta. Sebagian besar responden merupakan mahasiswa dari Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) dengan jumlah 85 orang (42,5%), diikuti oleh Universitas Islam Indonesia (UII) sebanyak 53 orang (26,5%), dan Universitas Amikom Yogyakarta sebanyak 20 orang (10%). Selanjutnya, Universitas Mercu Buana Yogyakarta menyumbang 18 responden (9%), UPN "Veteran" Yogyakarta sebanyak 12 responden (6%), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebanyak 8 responden (4%), serta dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) lainnya sebanyak 4 responden (2%). Mahasiswa akuntansi di Yogyakarta lebih terwakili dalam hasil penelitian karena mahasiswa dari lembaga negeri dan swasta turut berpartisipasi, seperti yang terlihat dari distribusinya.

4.2.3 Kelompok Berdasarkan Angkatan

Karakteristik terakhir yang ditinjau adalah tahun angkatan. Analisis berdasarkan angkatan memberikan gambaran mengenai penyebaran responden sesuai masa studi mereka. Perbedaan kelas mungkin menunjukkan berbagai tingkat pengetahuan siswa tentang integritas akademis dan plagiarisme serta beban kerja dan tingkat pengalaman akademis mereka.

Tabel 4. 4 Kelompok Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	2021	79	39,5
2	2022	63	31,5
3	2023	58	29,0
4	**Total**	**200**	**100**

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Berdasarkan tahun pendaftaran, 79 mahasiswa (atau 39,5% dari total) berasal dari angkatan 2021, diikuti oleh 63 mahasiswa (atau 31,5%) dari angkatan 2022, dan 58 mahasiswa (atau 29,0%) dari angkatan 2023. Berdasarkan distribusi ini, latar belakang akademik

responden bervariasi, mulai dari yang berpengalaman luas di bidangnya hingga yang kurang berpengalaman. Hal ini menunjukkan beragamnya latar belakang pendidikan responden. Hal ini dapat membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana mahasiswa akuntansi di berbagai jenjang melakukan plagiarisme.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif, ringkasan data partisipan yang dikumpulkan disajikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi variabel independen dan dependen menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Di bawah ini, Anda dapat melihat hasil analisis statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian:

Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (Tindakan Plagiasi)	200	8,00	26,00	15,1650	,42708
X1 (Rasionalisasi)	200	9,00	27,00	14,8300	,41110
X2 (Kesempatan)	200	9,00	28,00	15,3850	,37388
X3 (Tekanan)	200	9,00	27,00	14,7550	,37874
X4 (Kemampuan)	200	7,00	27,00	15,7500	,37948
X5 (Perkembangan Teknologi)	200	9,00	26,00	15,1050	,38524
X6 (Religiusitas)	200	10,00	28,00	23,5200	,21454

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Untuk memberikan perspektif yang luas mengenai faktor-faktor yang diteliti plagiarisme (Y), X1: rasionalisasi; X2: peluang; X3: tekanan; X4: kemampuan; X5: perkembangan teknologi; dan X6: agama semuanya merupakan subjek statistik deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel plagiarisme berkisar antara 8 hingga 26, dengan nilai rata-rata 15,17 dan deviasi standar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa insiden plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta tergolong rendah.

Selanjutnya, variabel rasionalisasi memiliki rata-rata 14,83, yang berarti sebagian mahasiswa cenderung menggunakan alasan atau pembenaran pribadi ketika melakukan tindakan plagiasi. Variabel kesempatan memiliki rata-rata tertinggi kedua yaitu 15,39, menunjukkan bahwa peluang yang terbuka (misalnya kemudahan akses internet atau lemahnya pengawasan) cukup memengaruhi kecenderungan plagiasi. Variabel tekanan memiliki rata-rata 14,76, menggambarkan bahwa tekanan akademik seperti tugas menumpuk atau tuntutan nilai juga berperan meskipun tidak terlalu tinggi.

Untuk variabel kemampuan, rata-rata mencapai 15,75, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam menghindari atau melakukan plagiasi tergolong cukup tinggi. Variabel perkembangan teknologi memiliki nilai rata-rata 15,11, menunjukkan bahwa kemajuan teknologi turut memberi pengaruh dalam perilaku plagiasi mahasiswa. Sementara itu, variabel religiusitas memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 23,52, menandakan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa akuntansi di Yogyakarta tergolong tinggi, sehingga diharapkan dapat menjadi faktor pengendali terhadap perilaku plagiasi.

4.4 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk menjamin bahwa kuesioner penelitian memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Pengujian ini mutlak diperlukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa akurat setiap item survei dalam menggambarkan variabel dependen. Item yang valid pada suatu instrumen adalah item yang memiliki korelasi kuat dengan skor total variabel. Dengan demikian, uji validitas menjamin bahwa kuesioner penelitian memberikan pengukuran konstruk target yang akurat.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Corrected Item-total Correlation pada keluaran SPSS, menurut Ghozali (2018). Suatu item dianggap valid jika, pada tingkat signifikansi 0,05, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dan nilai korelasinya lebih rendah dari 0,05. Dalam hal ini, nilai korelasinya adalah 0,138. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 6 Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y (Tindakan Plagiasi)			
Y1	0,913	0,361	Valid
Y2	0,921	0,361	Valid
Y3	0,873	0,361	Valid

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y4	0,866	0,361	Valid
Y5	0,898	0,361	Valid
Y6	0,912	0,361	Valid
Y7	0,839	0,361	Valid
X1 (Rasionalisasi)			
X1.1	0,881	0,361	Valid
X1.2	0,895	0,361	Valid
X1.3	0,872	0,361	Valid
X1.4	0,902	0,361	Valid
X1.5	0,886	0,361	Valid
X1.6	0,874	0,361	Valid
X1.7	0,896	0,361	Valid
X2 (Kesempatan)			
X2.1	0,915	0,361	Valid
X2.2	0,901	0,361	Valid
X2.3	0,848	0,361	Valid
X2.4	0,849	0,361	Valid
X2.5	0,902	0,361	Valid
X2.6	0,853	0,361	Valid
X2.7	0,913	0,361	Valid
X3 (Tekanan)			
X3.1	0,890	0,361	Valid
X3.2	0,894	0,361	Valid
X3.3	0,838	0,361	Valid
X3.4	0,942	0,361	Valid
X3.5	0,873	0,361	Valid
X3.6	0,839	0,361	Valid
X3.7	0,908	0,361	Valid
X4 (Kemampuan)			
X4.1	0,902	0,361	Valid
X4.2	0,893	0,361	Valid
X4.3	0,844	0,361	Valid
X4.4	0,917	0,361	Valid
X4.5	0,860	0,361	Valid
X4.6	0,885	0,361	Valid
X4.7	0,923	0,361	Valid
X5 (Perkembangan Teknologi)			
X5.1	0,894	0,361	Valid
X5.2	0,920	0,361	Valid
X5.3	0,872	0,361	Valid
X5.4	0,874	0,361	Valid
X5.5	0,862	0,361	Valid
X5.6	0,885	0,361	Valid
X5.7	0,911	0,361	Valid

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X6 (Religiusitas)			
X6.1	0,726	0,361	Valid
X6.2	0,823	0,361	Valid
X6.3	0,541	0,361	Valid
X6.4	0,707	0,361	Valid
X6.5	0,668	0,361	Valid
X6.6	0,620	0,361	Valid
X6.7	0,725	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), maka item tersebut dianggap sah menurut kriteria ini. Berdasarkan hasil uji, setiap item dalam setiap variabel memiliki nilai r lebih besar dari 0,361. Oleh karena itu, semua pernyataan dalam instrumen penelitian ini dianggap sah, karena setiap item telah merepresentasikan variabel penelitian secara memadai.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen penelitian secara konsisten memberikan hasil yang sama ketika diukur dalam kondisi yang sama beberapa kali. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang secara konsisten dan reliabel mengukur konsep yang sama dalam periode waktu yang berbeda. Menurut Ghozali (2018), salah satu cara untuk menentukan reliabilitas suatu variabel adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha-nya. Jika nilainya lebih dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Nilai alpha yang semakin besar menunjukkan tingkat konsistensi internal yang lebih tinggi di antara elemen-elemen variabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Y (Tindakan Plagiasi)	0,955	Reliabel
X1 (Rasionalisasi)	0,953	Reliabel
X2 (Kesempatan)	0,952	Reliabel
X3 (Tekanan)	0,952	Reliabel
X4 (Kemampuan)	0,956	Reliabel
X5 (Perkembangan Teknologi)	0,955	Reliabel
X6 (Religiusitas)	0,810	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Keandalan setiap instrumen penelitian ditunjukkan oleh nilai **Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,70** untuk setiap variabel penelitian, menurut hasil pengujian. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kemampuan (X4) adalah 0,956, sedangkan nilai untuk variabel religiusitas (X6) adalah 0,810. Meskipun variabel religiusitas memiliki nilai alpha yang lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, variabel ini masih memenuhi syarat sebagai sangat andal karena nilainya di atas kriteria 0,70. Ini berarti bahwa ada tingkat konsistensi internal yang tinggi di antara semua item pernyataan di setiap variabel, yang berarti bahwa balasan terhadap item dalam satu variabel sering kali dapat dipercaya dan konsisten. Kesimpulannya, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria untuk menjadi sesuai dan dapat dipercaya untuk penyelidikan di masa mendatang.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi tradisional dijalankan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria statistik dasar. Uji ini sangat penting untuk memastikan hasil analisis objektif dan mudah dipahami. Menurut Ghozali (2018), tujuan uji asumsi umum adalah untuk memeriksa apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE, yang meliputi efisien, tidak bias, dan linier. Estimasi parameter yang andal dan sesuai untuk pengambilan keputusan penelitian dapat dihasilkan oleh model yang mematuhi asumsi yang telah ditetapkan.

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memeriksa apakah data yang digunakan untuk model regresi mengikuti distribusi normal. Data residual, yang merupakan selisih antara nilai observasi dan prediksi, harus terdistribusi secara konsisten agar model regresi linier berganda dapat berjalan dengan baik. Hal ini memastikan bahwa uji statistik seperti uji-t dan uji-F dapat dipahami. Oleh karena itu, asumsi kenormalan sangat penting. Di bawah ini Anda dapat melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas data.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,7527070
	Std. Deviation	,02907447
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,061
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,228[c]

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,228 (p > 0,05), uji Kolmogorov-Smirnov mengonfirmasi bahwa data residual mengikuti distribusi normal. Karena asumsi kenormalan terpenuhi, model regresi dapat menghasilkan temuan yang andal dan tidak memihak.

4.5.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dijalankan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain. Keakuratan analisis dan reliabilitas koefisien regresi dapat terganggu jika terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam suatu model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 9 Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (Rasionalisasi)	,260	3,846
	X2 (Kesempatan)	,413	2,424
	X3 (Tekanan)	,301	3,326
	X4 (Kemampuan)	,396	2,528
	X5 (Perkembangan Teknologi)	,291	3,431
	X6 (Religiusitas)	,813	1,229

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Di antara variabel-variabel tersebut, religiusitas (X6) memiliki nilai VIF terendah, yaitu 1,229, dan rasionalisasi (X1) memiliki nilai VIF tertinggi, yaitu 3,846. Karena tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang parah, model regresi dapat menggunakan semua variabel independen sekaligus.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi berubah dari satu observasi ke observasi berikutnya, digunakan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas; sebaliknya, residualnya harus homoskedastisitas, artinya memiliki varians yang konstan. Ketidakefektifan temuan estimasi dan varians koefisien regresi yang miring mungkin disebabkan oleh heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Beberapa pendekatan untuk melakukan uji ini meliputi uji Glejser, uji Park, atau melihat pola distribusi dalam scatterplot. Penelitian ini menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 dalam temuan uji Glejser dianggap sebagai persyaratan pengambilan keputusan untuk tidak adanya heteroskedastisitas. Di sisi lain, nilai Sig. di bawah 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas berbasis Glejser.

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	1,890	,000	,001
	X1 (Rasionalisasi)	,760	,000	,654
	X2 (Kesempatan)	,063	,000	,435
	X3 (Tekanan)	,037	,000	,097
	X4 (Kemampuan)	,267	,000	,270
	X5 (Perkembangan Teknologi)	,130	,000	,654
	X6 (Religiusitas)	,048	,000	,078

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Karena nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen lebih dari 0,05 (p > 0,05), hasil uji menunjukkan bahwa variabel prediktor dan residual tidak memiliki hubungan yang bermakna. Dengan terpenuhinya syarat homoskedastisitas, model regresi linier berganda merupakan alat yang sah untuk mengevaluasi interelasi antar variabel.

4.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memastikan pengaruh simultan atau parsial dari beberapa faktor independen terhadap variabel dependen. Selain menguji kelayakan

hipotesis sebelumnya, analisis ini akan memastikan jenis dan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen.

4.6.1 Uji F Statistik

Dengan menggunakan statistik uji-F, kita dapat melihat apakah semua variabel independen dalam model regresi secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Artinya, uji ini menentukan seberapa efektif model regresi menggambarkan korelasi antar variabel yang dipertimbangkan. Hasil uji-F, yang ditentukan menggunakan analisis SPSS, ditampilkan di bawah ini.

Tabel 4. 11 Uji F Statistik

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6393,501	6	1065,584	237,465	,000[b]
	Residual	866,054	193	4,487		
	Total	7259,555	199			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X2, X3, X1						

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi secara bersamaan memberikan penjelasan yang bermakna untuk variabel dependen, plagiarisme (Y). Nilai F yang dihitung adalah 237,465 dengan p 0,000 < 0,05, menurut temuan ANOVA. Hal ini menunjukkan bahwa di antara mahasiswa akuntansi di Yogyakarta, faktor-faktor independen seperti rasionalisasi, kesempatan, tekanan, bakat, kemajuan teknologi, dan agama semuanya memiliki peran besar dalam menentukan prevalensi plagiarisme.

4.6.2 Uji t Statistik

Dengan menggunakan uji-t, kami dapat menentukan kontribusi relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor seperti peluang, rasionalisasi, tekanan, bakat, perkembangan teknologi, dan agama memengaruhi plagiarisme mahasiswa akuntansi (Y). Dengan ambang batas signifikansi (α) 0,05 (5%), pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Tabel 4.12 Uji t Statistik

Model	T	Sig.
(Constant)	-1,203	,230
X1 (Rasionalisasi)	15,009	,000
X2 (Kesempatan)	-1,429	,155
X3 (Tekanan)	-,731	,466
X4 (Kemampuan)	6,008	,000
X5 (Perkembangan Teknologi)	2,544	,012
X6 (Religiusitas)	,877	,381

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Kami menggunakan uji-t parsial untuk melihat bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara independen. Jika nilai-p kurang dari 0,05, maka variabel tersebut memang memengaruhi plagiarisme secara substansial. Variabel tersebut tidak terpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.

1. Pertama, terdapat hubungan **positif dan signifikan secara** statistik antara rasionalisasi (X1) dan plagiarisme (t = 15,009; Sig. = 0,000). Kedua, mahasiswa lebih cenderung melakukan plagiarisme ketika tingkat justifikasi mereka tinggi.
2. Kesempatan (X2) memiliki pengaruh **negatif** (-) **namun tidak signifikan** terhadap tindakan plagiasi (t = -1,429; Sig. = 0,155).
3. Tekanan (X3) juga memiliki pengaruh **negatif** (-) **dan tidak signifikan** terhadap tindakan plagiasi (t = -0,731; Sig. = 0,466).
4. Kemampuan (X4) berpengaruh **positif** (+) **dan signifikan** terhadap tindakan plagiasi (t = 6,008; Sig. = 0,000).
5. Perkembangan teknologi (X5) berpengaruh **positif** (+) **dan signifikan** terhadap tindakan plagiasi (t = 2,544; Sig. = 0,012).
6. Religiusitas (X6) berpengaruh **positif** (+) **tetapi tidak signifikan** terhadap tindakan plagiasi (t = 0,877; Sig. = 0,381).

Dengan demikian, hanya rasionalisasi, kemampuan, & kemajuan teknologi, yang memiliki dampak sedang terhadap plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta, sementara kesempatan, tekanan, dan agama tidak memiliki pengaruh yang nyata.

4.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien R^2 mengukur seberapa besar varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kekuatan penjelasan variabel dependen semakin kuat ketika nilainya mendekati 1. Nilai antara nol dan satu disebut koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan tingkat di mana tekanan, kesempatan, rasionalisasi, bakat, kemajuan teknologi, dan agama secara bersama-sama menjelaskan perbedaan plagiarisme di antara mahasiswa akuntansi Yogyakarta.

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,938[a]	,881	,877

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS*, 2025

Dengan nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,877, enam variabel independen yang diteliti rasionalisasi, kesempatan, tekanan, bakat, kemajuan teknis, dan religiusitas dapat menyumbang 87,7% varians plagiarisme.

Namun faktor-faktor seperti tata ruang kelas, tingkat pengawasan instruktur, kemauan belajar siswa, dan faktor pribadi lainnya menyumbang 12,3% sisanya.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kecenderungan Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan nilai t positif (15,009) dan nilai signifikansi p = 0,000 (<0,05), variabel rasionalisasi (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap plagiarisme mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan mahasiswa melakukan plagiarisme meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat rasionalisasi mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, proses pembenaran diri psikologis mahasiswa memiliki dampak yang substansial terhadap perilaku tidak etis mereka di kelas.

Di antara tiga faktor dasar yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi menurut Teori Segitiga Kecurangan Donald R. Cressey (1953), kemampuan seseorang untuk merasionalisasi perilaku tidak bermoralnya merupakan

proses psikologis yang memungkinkan mereka merasa dibenarkan dalam tindakannya.. Dalam konteks mahasiswa, ketika mereka mampu memberikan justifikasi seperti “semua orang juga melakukannya” atau “ini hanya sekali saja,” maka rasa bersalah berkurang, sehingga perilaku plagiasi dianggap wajar dan tidak menimbulkan konflik moral yang berarti.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Dewi dan Pertama (2020) yang juga menemukan bahwa keterampilan berpikir siswa sangat memengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan plagiarisme. Mahasiswa yang terbiasa mencari pembenaran atas perilaku tidak etis lebih mudah terlibat dalam plagiasi karena mereka menilai tindakan tersebut bukan sebagai pelanggaran serius, melainkan sebagai upaya praktis untuk menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa persepsi dan pembenaran moral memiliki peran besar dalam menentukan integritas akademik seseorang.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Ningrum & Maria (2022) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat rasionalisasi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengabaikan nilai-nilai kejujuran akademik. Mereka seringkali menganggap plagiasi sebagai tindakan yang tidak merugikan siapa pun, melainkan sekadar strategi untuk efisiensi waktu. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Melati dkk. (2018), salah satu faktor utama yang memperkuat plagiarisme adalah rasionalisasi. Hal ini karena orang yang mampu merasionalisasi kesalahan mereka merasa lebih nyaman untuk mengulanginya.

Kontrol moral mahasiswa atas tindakan amoral dilemahkan oleh penalaran, yang berfungsi sebagai aspek psikologis. Plagiarisme dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima ketika mahasiswa dapat memberikan alasan yang kuat. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan program pengembangan karakter yang lebih kuat dan pentingnya kejujuran akademik yang ditekankan dalam pendidikan tinggi. Hal ini akan membantu mereka mengidentifikasi dan menolak jenis-jenis rasionalisasi yang menyesatkan dalam pembelajaran.

4.7.2 Pengaruh Kesempatan *(Opportunity)* terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta

Studi ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel peluang (X2) dan tingkat plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi Yogyakarta ($p = 0,155$). Artinya, kecenderungan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme tidak berkaitan dengan akses mereka terhadap sumber daya yang memadai. Meskipun terdapat kemungkinan bagi mahasiswa untuk melakukan plagiarisme, temuan kami menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memanfaatkannya.

Hasil studi ini bertentangan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa peluang memiliki peran signifikan dalam fenomena plagiarisme. Seseorang dapat berbuat curang jika memiliki kesempatan untuk melakukannya., bahkan di lingkungan akademis, menurut hipotesis Segitiga Kecurangan Cressey (1953). Menurut penelitian Dewi & Pertama (2020), Wanda Yu dkk. (2019), dan Ramadina & Hapsari (2020), orang lebih cenderung melakukan plagiarisme ketika mereka dapat melakukannya tanpa menghadapi konsekuensi serius. Akibatnya, temuan penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung hipotesis dan kesimpulan sebelumnya.

Adanya elemen tambahan yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap plagiarisme mahasiswa, seperti tekanan untuk membenarkan, bakat, atau kemajuan teknis, mungkin menjadi penyebab disparitas hasil ini. Mahasiswa akuntansi di yogyakarta mungkin memiliki kesadaran etika yang cukup tinggi sehingga meskipun terdapat kesempatan untuk melakukan plagiasi, mereka memilih untuk tidak melakukannya. Selain itu, penggunaan perangkat pendeteksi plagiasi yang semakin canggih serta peningkatan sosialisasi mengenai integritas akademik di beberapa universitas juga dapat memperkecil pengaruh kesempatan terhadap perilaku plagiasi.

Selain itu, temuan studi ini menunjukkan bahwa kesempatan bukan lagi penentu utama ketidakjujuran akademis. Dalam konteks pendidikan tinggi di Yogyakarta, pengawasan akademik dan sistem penilaian yang lebih ketat mungkin telah mengurangi relevansi peran kesempatan. Dengan kata lain, meskipun peluang melakukan plagiasi ada, Moral, keyakinan pribadi, dan rasa tanggung jawab terhadap akademis adalah variabel internal yang memengaruhi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesempatan bukanlah faktor yang menentukan dalam perilaku plagiasi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Hasil ini memberikan implikasi bagi pihak universitas untuk tidak hanya fokus pada pengawasan dan sistem deteksi, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan nilai integritas akademik mahasiswa. Upaya seperti pelatihan etika akademik, penanaman nilai kejujuran, serta peningkatan kesadaran terhadap konsekuensi plagiasi dapat menjadi langkah efektif dalam mencegah perilaku curang, terlepas dari adanya kesempatan yang mungkin muncul.

4.7.3 Pengaruh Tekanan (*Pressure)* terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta

Mahasiswa akuntansi di Yogyakarta tidak menunjukkan pengaruh signifikan variabel tekanan terhadap plagiarisme, menurut temuan penelitian (p = 0,466). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat tekanan akademik tidak secara langsung memotivasi mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Berdasarkan temuan ini, mahasiswa tidak selalu meniru karya orang lain, meskipun mereka mungkin mengalami tekanan akademis dari banyaknya tugas atau ekspektasi kinerja. Dengan kata lain, dalam konteks penelitian ini, tekanan bukanlah faktor utama yang menjelaskan plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi.

Temuan ini secara teoritis bertentangan dengan Teori Segitiga Kecurangan yang dikemukakan oleh Cressey (1953), yang menyebutkan tekanan sebagai salah satu penyebab utama aktivitas kecurangan, bahkan dalam lingkungan akademis. Menurut argumen ini, ketika orang berada di bawah tekanan berat, mereka akan melakukan apa saja untuk keluar dari situasi sulit, termasuk melanggar hukum. Ada beberapa situasi di mana gagasan ini tidak valid, menurut hasil studi ini, terutama dalam konteks mahasiswa akuntansi di yogyakarta yang mungkin memiliki sistem nilai dan pengendalian diri yang lebih kuat terhadap tindakan plagiasi.

Temuan penelitian sebelumnya oleh Dewi & Pertama (2020), Ramadina & Hapsari (2020), Ningrum & Maria (2022), Wanda Yu dkk. (2019), dan Melati dkk. (2018) semuanya bertentangan dengan kesimpulan ini, yang mengungkapkan bahwa tekanan secara signifikan mempengaruhi kecenderungan siswa untuk melakukan plagiat. Penelitian-penelitian tersebut mengemukakan bahwa tekanan akademik, beban tugas yang tinggi, serta tuntutan nilai sering kali membuat mahasiswa mencari jalan pintas untuk menyelesaikan kewajiban akademiknya. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi konteks, karakteristik responden, serta lingkungan akademik yang berbeda antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Albrecht (2012) menegaskan bahwa emosi yang memotivasi seseorang untuk berbuat curang merupakan sumber tekanan. Harapan orang tua, daya saing akademis, atau keinginan untuk berprestasi hanyalah beberapa dari sekian banyak penyebab tekanan. Meskipun demikian, temuan studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dapat menangani tekanan ini secara efektif, misalnya melalui manajemen waktu yang efektif atau dukungan sosial yang memadai, sehingga tekanan tidak berujung pada perilaku tidak etis seperti plagiasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa tekanan bukan satu-satunya faktor yang mendorong mahasiswa melakukan plagiasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan plagiasi di lingkungan akademik sebaiknya tidak hanya berfokus pada

pengurangan tekanan akademik, tetapi juga pada penguatan integritas, etika, serta kesadaran moral mahasiswa agar mereka mampu bertanggung jawab terhadap hasil karyanya sendiri.

4.7.4 Pengaruh Kemampuan *(Capability*) terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta

Mahasiswa akuntansi di Yogyakarta lebih mungkin melakukan plagiarisme ketika variabel kemampuan (X4) dianggap berbeda secara signifikan dari nol (p = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mungkin melakukan plagiarisme ketika kemampuan mereka lebih tinggi. Oleh karena itu, jika bakat tidak diimbangi dengan integritas dan moralitas yang kuat, hal tersebut dapat berkontribusi pada perilaku tidak etis selain berdampak positif dalam lingkungan akademik.

Temuan ini sejalan dengan apa yang disebut Wolfe dan Hermanson (2004) sebagai Teori Penipuan Berlian. Dengan mempertimbangkan teori ini *capability* dijelaskan sebagai elemen penting yang memungkinkan seseorang melaksanakan niat melakukan kecurangan karena memiliki keterampilan, kecerdasan, atau posisi yang memudahkan tindakan tersebut. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak parafrase otomatis, situs penyedia tugas, atau kecerdasan buatan, dapat mempermudah mereka dalam melakukan plagiasi tanpa mudah terdeteksi. Dengan demikian, kemampuan menjadi faktor yang memfasilitasi perilaku curang dalam lingkungan akademik.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Dewi dan Pertama (2020) yang menyatakan bahwa kecenderungan mahasiswa melakukan plagiarisme dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensinya. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan teknologi dan pemahaman sistem akademik yang tinggi cenderung lebih mengetahui celah atau kelemahan dalam sistem pendeteksian plagiasi. Akibatnya, kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan plagiasi dengan risiko yang dianggap lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak selalu mengarah pada penggunaan yang positif, tetapi bergantung pada orientasi etika individu.

Selain itu, kemampuan yang dimiliki mahasiswa akuntansi juga berkaitan dengan kompetensi akademik dan keterampilan analitis yang tinggi. Mahasiswa yang mampu memahami struktur penulisan ilmiah dan teknik pencarian referensi sering kali memiliki kapasitas untuk mengolah informasi dari berbagai sumber. Namun, jika kemampuan ini tidak diimbangi dengan nilai kejujuran akademik, maka mahasiswa bisa tergoda untuk memanipulasi

informasi dan melakukan plagiasi demi mencapai hasil akademik yang cepat dan mudah. Dengan kata lain, kemampuan yang tinggi tanpa kontrol moral justru dapat memperkuat peluang terjadinya pelanggaran etika akademik.

Jika pengawasan akademis yang ketat dan instruksi etika yang memadai tidak diterapkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mungkin menjadi faktor yang meningkatkan kemungkinan plagiarisme. Perguruan tinggi perlu meningkatkan kesadaran moral mahasiswa melalui pembelajaran integritas akademik serta memperkuat sistem pendeteksian plagiasi. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dapat diarahkan pada hal yang positif, yakni menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan berkualitas, bukan untuk mempermudah terjadinya pelanggaran akademik.

4.7.5 Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan plagiasi pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta dengan nilai signifikansi p = 0,012. Temuan ini menegaskan bahwa semakin pesat perkembangan teknologi, semakin besar potensi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiasi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa teknologi berperan sebagai media yang mempermudah akses terhadap informasi, baik berupa artikel, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya, sehingga peluang mahasiswa untuk menyalin atau meniru karya orang lain meningkat.

Peran ganda teknologi dalam konteks plagiasi menjadi penting untuk diperhatikan. Di satu sisi, teknologi memudahkan mahasiswa memperoleh sumber informasi yang diperlukan untuk studi dan penelitian. Namun, tanpa pemahaman akademis yang memadai, kemudahan penggunaan ini juga dapat menimbulkan risiko plagiarisme. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahputra dkk. (2023), siswa lebih mudah melakukan plagiarisme karena kemajuan teknologi, baik melalui internet, media sosial, maupun penggunaan kecerdasan buatan, sehingga menjadi faktor pendukung terjadinya tindakan plagiasi akademik.

Selain itu, teknologi juga menghadirkan solusi untuk meminimalkan plagiasi melalui alat deteksi otomatis, seperti Turnitin, Grammarly, dan Copyscape. Keberadaan teknologi ini menunjukkan bahwa walaupun teknologi dapat meningkatkan risiko plagiasi, penggunaan yang tepat dan disertai pengawasan dapat mengurangi kemungkinan mahasiswa melakukan pelanggaran akademik. Dengan demikian, perkembangan teknologi bukan hanya berperan sebagai risiko, tetapi juga sebagai mekanisme pencegahan apabila digunakan secara bijak.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi digital dan kesadaran akademik mahasiswa. Perguruan tinggi sebaiknya mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar dan penelitian yang etis, sekaligus memberikan pemahaman tentang konsekuensi plagiasi. Dengan langkah ini, perkembangan teknologi dapat diarahkan untuk mendukung integritas akademik, bukan sebaliknya meningkatkan perilaku plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

4.7.6 Pengaruh Religiusitas terhadap Tindakan Plagiasi pada Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap plagiarisme pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta (p = 0,381). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama atau partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan tidak serta merta menurunkan atau menghentikan mereka dari plagiarisme. Dengan kata lain, mahasiswa dengan tingkat religiusitas rendah belum tentu memiliki kecenderungan dalam melakukan plagiasi dibandingkan mahasiswa dengan religiusitas tinggi.

Secara teori, religiusitas adalah tingkat partisipasi dan apresiasi seseorang terhadap ajaran agamanya. Hal ini mencakup pengetahuan, keyakinan, keteraturan beribadah, penerapan prinsip-prinsip agama, dan tingkat apresiasi dalam kehidupan sehari-hari (Nashori & Mucharam, 2002). Menurut Glock dan Stark (1965), keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi agama merupakan lima aspek religiusitas. Teori ini menjelaskan bahwa individu yang religius seharusnya cenderung memegang teguh nilai moral dan menghindari perilaku tidak etis, termasuk plagiasi.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis. Azwar (2000) menyatakan bahwa keyakinan agama seseorang sangat memengaruhi standar etika mereka. Selain itu, penelitian Salsabilla (2020) menunjukkan bahwa agama mahasiswa sedikit banyak menekan keinginan mereka untuk melakukan plagiarisme. Hasil ini konsisten dengan gagasan bahwa pengetahuan agama dapat membantu orang menginternalisasi prinsip-prinsip moral, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengatur perilaku amoral mereka.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian lain yang telah mengisyaratkan dampak agama. Meskipun agama dianggap dapat mengurangi keinginan untuk melakukan kecurangan akademik, Herawati dan Masburottini (2022) juga menemukan bahwa hal ini tidak demikian. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan agama

bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi apakah mahasiswa melakukan plagiarisme atau tidak; variabel lain, seperti tekanan teman sebaya, norma institusi, dan situasi tertentu, mungkin memainkan peran yang lebih besar.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan religiusitas mahasiswa tidak cukup untuk mencegah plagiarisme. Perguruan tinggi perlu mempertimbangkan strategi lain, seperti pendidikan etika akademik, sosialisasi konsekuensi plagiasi, dan pembentukan budaya akademik yang jujur. Temuan ini juga menegaskan pentingnya memadukan pendekatan moral dan struktural dalam upaya pencegahan plagiasi di kalangan mahasiswa.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan pada Bab IV menghasilkan banyak kesimpulan yang menunjukkan hasil studi tentang variabel-variabel yang memengaruhi plagiarisme mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Temuan-temuan ini disusun secara sistematis berdasarkan hipotesis studi berikut:

1. Rasionalisasi berpengaruh besar dan positif terhadap plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penjelasan yang diberikan siswa atas perilaku mereka, semakin besar kemungkinan mereka melakukan plagiarisme.
2. Plagiarisme dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh kesempatan. Artinya, kesempatan untuk melakukan plagiasi tidak secara nyata memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan tindakan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak serta-merta memanfaatkan peluang untuk terlibat dalam kecurangan akademis. Faktor seperti penerapan kebijakan akademik yang ketat, penggunaan sistem deteksi plagiasi, serta peningkatan kesadaran integritas akademik dapat menekan pemanfaatan kesempatan tersebut. Dengan demikian, kecilnya pengaruh kesempatan menunjukkan bahwa perilaku plagiasi lebih banyak dipicu oleh faktor internal daripada peluang eksternal yang tersedia.
3. Dampak tekanan terhadap plagiarisme memang berbahaya, tetapi dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bagaimana tekanan akademis, termasuk tanggung jawab terkait nilai, beban tugas, atau *deadline* yang ketat, tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk melakukan plagiasi. Hasil ini dapat dijelaskan oleh kemampuan sebagian mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan akademik melalui manajemen waktu dan strategi belajar yang efektif. Selain itu, faktor nilai moral, motivasi, serta dukungan lingkungan belajar yang positif turut membantu mahasiswa untuk tetap menjaga integritas akademik meskipun berada dalam situasi yang menekan.
4. Kemampuan secara signifikan dan positif memengaruhi plagiarisme. Peluang plagiarisme meningkat seiring dengan kemampuan akademik siswa.
5. Kemajuan teknologi berdampak positif dan substansial terhadap plagiarisme. Data ini menunjukkan bahwa semakin banyak akses ke teknologi, semakin besar kemungkinan siswa melakukan plagiarisme..

6. Terdapat korelasi yang kecil namun positif antara religiusitas dan plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa agama siswa masih belum cukup untuk mengekang atau mengurangi kecenderungan mereka terhadap plagiarisme. Hal ini mungkin karena perilaku akademik sehari-hari mereka tidak selalu sesuai dengan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip agama. Dengan kata lain, siswa yang sangat religius secara spiritual mungkin belum mengasimilasi prinsip-prinsip kejujuran dan integritas ke dalam perilaku akademik mereka..

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penting untuk mempertimbangkan keterbatasan berikut dari penelitian ini:

1. Ruang lingkup responden terbatas, karena penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa dari jurusan atau daerah lain.
2. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, sehingga beberapa faktor psikologis atau situasional mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui jawaban responden.
3. Desain penelitian bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan perilaku plagiasi mahasiswa dari waktu ke waktu.
4. Perkembangan teknologi dan kebijakan universitas yang terus berubah dapat memengaruhi perilaku mahasiswa, sehingga hasil penelitian ini hanya mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

5.3 Saran

Rekomendasi penelitian ini, yang didasarkan pada temuan dan kendala saat ini, ditujukan kepada sejumlah pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam inisiatif untuk menghentikan plagiarisme di kalangan mahasiswa akuntansi, seperti:

1). Untuk Perguruan Tinggi / Universitas

Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk memperkuat pendidikan etika akademik melalui penyelenggaraan workshop, seminar, maupun mata kuliah khusus yang berfokus pada integritas dan kejujuran ilmiah. Universitas perlu memastikan penerapan sistem deteksi

plagiasi secara konsisten serta memberikan pemahaman yang jelas kepada mahsiswa mengenai prosedur dan batas toleransinya.

2). Untuk Dosen / Pengajar

Bagi dosen atau pengajar, diperlukan bimbingan yang lebih intensif terkait penulisan ilmiah, sistasi, dan penggunaan referensi agar mahasiswa tidak melakukan plagiasi karna ketidaktahuan teknis. Dosen juga dianjurkan menilai proses pengajaran tugas serta memberikan variasi tugas yang lebih autentik untuk mendorong kemandirian dan meminimalkan potensi penyalinan.

3). Untuk Mahasiswa

Bagi mahasiswa, prnting untuk meningkatkan pemahaman etika akademik dan menyadari bahwa plagiasi merugikan perkembangan kompetensi dan integritas diri. Mahasiswa diharapkan menggunakan teknologi secara bijak sebagai alat bantu belajar serta meningkatkan manajemen waktu dan kemampuan penulisan ilmiah agar tekanan akademik tidak menjadi alasan untuk melakukan plagiarisme.

4). Untuk Penelitian Selanjutnya

1.Perluas sampel ke mahasiswa akuntansi nasional atau bandingkan dengan prodi lain untuk generalisasi lebih luas.

2.Menggunakan metode campuran (mixed-methond) untuk menggali faktor psikologis atau sistusional yang tidak dapat ditangkap melalui survei kuantitatif.

3.Replikasi longitudinal untuk lihat perubahan perilaku plagiasi pasca-intervensi etika/teknologi.

4.Menambahkan variabel moderator (pengawasan dosen, budaya integritas) atau uji mediasi (etika pribadi) guna pertajam model Fraud Diamond.

5.4 Implikasi

Penelitian mengonfirmasi rasionalisasi dan kemampuan sebagai prediktor dominan plagiasi sesuai Fraud Diamond, ditambah pengaruh positif signifikan perkembangan teknologi sebagai faktor eksternal kontemporer. Ketidaksignifikanan kesempatan, tekanan, dan religiusitas ($p>0,05$) menegaskan faktor internal (psikologis-kognitif) lebih kuat daripada eksternal pada mahasiswa akuntansi Yogyakarta, memperkaya adaptasi teori fraud untuk konteks akademik , yaitu sebagai berikut:

1. Rasionalisasi (berpengaruh besar positif): Mahasiswa membenarkan plagiasi sebagai "hal biasa"; implikasi utama adalah kampanye dekostruksi norma via mata kuliah etika wajib dan seminar rutin untuk ubah persepsi.

2. Kemampuan (signifikan positif): Keterbatasan skill dorong plagiasi; perguruan tinggi wajib workshop penulisan orisinal dan bimbingan sitasi intensif.

3. Teknologi (substansial positif): Akses digital tingkatkan risiko; implementasikan Turnitin konsisten plus literasi AI etis untuk konversi teknologi jadi alat pencegah.

4. Kesempatan/Tekanan/Religiusitas (tidak signifikan): Faktor ini minim pengaruh; alokasikan sumber daya prioritas ke intervensi internal, counseling stres opsional saja.

Dengan memahami implikasi ini, perguruan tinggi dan pihak terkait dapat merancang kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran dalam mengurangi perilaku plagiasi di kalangan mahasiswa akuntansi di yogyakarta, meningkatkan budaya akademik yang berintegritas dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. D. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 221–234. **DOI:**https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.25949

Herawaty, N., & Massarotti. (2022). The Impact of the Fraud Diamond Dimension, Religiosity, and Misuse of Information Technology on Student Academic Dishonesty. *Indonesian Research Journal in Education*, *6*(2), 362–375. **DOI:**https://doi.org/10.22437/irje.v6i2.20707

Melati, I. N., Wilopo, R., & Hapsari, I. (2018). Analysis of the Effect of Fraud Triangle Dimensions, Self- Efficacy, and Religiosity on Academic Fraud in Accounting Students. *The Indonesian Accounting Review*, *8*(2), 189–203. **DOI:**https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1536

Ningrum, F. K., & Maria, E. (2022). Determinan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Masa Pandemi Covid-19. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *22*(2), 253–270. **DOI:**https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13799

Rahmat, A., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon dan Self Efficacy terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *6*(1), 164–178. **DOI:**https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1218

Ramadina, L. H., & Hapsari, A. N. S. (2020). Fraud Triangle sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik. *Akuntansi Dan Manajemen*, *17*(1), 77–89 **DOI:**https://doi.org/10.37476/akmen.v22i2

Salsabilla, S. (2020). Islamic Religiosity dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), **DOI:**https://doi.org/81–94. 10.29303/akurasi.v3i2.38

Santoso, A., & Cahaya, F. R. (2018). Factors Influencing Plagiarism by Accounting Lectures. *Accounting Education*, *28*(4), 401–425. **DOI:**https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1523736.

Syahputra, B. E., Irawati, A. E., & Addinpujoartanto, N. A. (2023). Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi dan Unfair Competition. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(3), 452–468. **DOI:**https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.26239

Wandayu, R. C., Purnomosidhi, B., & Ghofar, A. (2019). Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat sebagai Variabel Mediasi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(1), 89–100. **DOI:**10.23917/reaksi.v4i1.7414

Wardani, D. K., & Nur Ainun Nisa. (2024). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Konsep Budaya Hofstede. *Relasi: Jurnal EKonomi*, *20*(1), 44–58. (tanpa DOI) **DOI:**https://doi.org/10.31967/relasi.v20i1.698

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,826**	,703**	,759**	,769**	,866**	,742**	,913**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,826**	1	,765**	,676**	,867**	,817**	,760**	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,703**	,765**	1	,739**	,751**	,795**	,704**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,759**	,676**	,739**	1	,716**	,752**	,774**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,769**	,867**	,751**	,716**	1	,787**	,664**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,866**	,817**	,795**	,752**	,787**	1	,631**	,912**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,742**	,760**	,704**	,774**	,664**	,631**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	,913**	,921**	,873**	,866**	,898**	,912**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,782**	,693**	,724**	,757**	,793**	,750**	,881**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,782**	1	,702**	,760**	,836**	,714**	,783**	,895**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,693**	,702**	1	,726**	,750**	,766**	,769**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,724**	,760**	,726**	1	,714**	,786**	,856**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,757**	,836**	,750**	,714**	1	,738**	,712**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	,793**	,714**	,766**	,786**	,738**	1	,653**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	,750**	,783**	,769**	,856**	,712**	,653**	1	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,881**	,895**	,872**	,902**	,886**	,874**	,896**	1

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,751**	,661**	,866**	,741**	,729**	,880**	,915**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,751**	1	,709**	,680**	,868**	,769**	,767**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,661**	,709**	1	,597**	,780**	,772**	,784**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,866**	,680**	,597**	1	,643**	,711**	,746**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

X2.5	Pearson Correlation	,741**	,868**	,780**	,643**	1	,710**	,820**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	,729**	,769**	,772**	,711**	,710**	1	,629**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	,880**	,767**	,784**	,746**	,820**	,629**	1	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,915**	,901**	,848**	,849**	,902**	,853**	,913**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,779**	,556**	,889**	,788**	,632**	,831**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,779**	1	,672**	,765**	,854**	,701**	,780**	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,556**	,672**	1	,757**	,698**	,809**	,707**	,838**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	,889**	,765**	,757**	1	,744**	,790**	,852**	,942**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	,788**	,854**	,698**	,744**	1	,592**	,731**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	,632**	,701**	,809**	,790**	,592**	1	,699**	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	Pearson Correlation	,831**	,780**	,707**	,852**	,731**	,699**	1	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,890**	,894**	,838**	,942**	,873**	,839**	,908**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,782**	,629**	,842**	,749**	,820**	,778**	,902**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	,782**	1	,647**	,731**	,853**	,732**	,807**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	,629**	,647**	1	,755**	,662**	,806**	,795**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	,842**	,731**	,755**	1	,668**	,793**	,896**	,917**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.5	Pearson Correlation	,749**	,853**	,662**	,668**	1	,684**	,751**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.6	Pearson Correlation	,820**	,732**	,806**	,793**	,684**	1	,702**	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4.7	Pearson Correlation	,778**	,807**	,795**	,896**	,751**	,702**	1	,923**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,902**	,893**	,844**	,917**	,860**	,885**	,923**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5

X5.1	Pearson Correlation	1	,819**	,663**	,783**	,760**	,767**	,757**	,894**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	,819**	1	,764**	,698**	,860**	,771**	,803**	,920**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	,663**	,764**	1	,663**	,665**	,838**	,834**	,872**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.4	Pearson Correlation	,783**	,698**	,663**	1	,760**	,736**	,789**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.5	Pearson Correlation	,760**	,860**	,665**	,760**	1	,612**	,704**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X5.6	Pearson Correlation	,767**	,771**	,838**	,736**	,612**	1	,776**	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

X5.7	Pearson Correlation	,757**	,803**	,834**	,789**	,704**	,776**	1	,911**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,894**	,920**	,872**	,874**	,862**	,885**	,911**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	X6.7	X6
X6.1	Pearson Correlation	1	,657**	,123	,546**	,508**	,226	,464**	,726**
	Sig. (2-tailed)		,000	,519	,002	,004	,229	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6.2	Pearson Correlation	,657**	1	,180	,623**	,526**	,382*	,623**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,342	,000	,003	,037	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6.3	Pearson Correlation	,123	,180	1	,068	,159	,597**	,379*	,541**
	Sig. (2-tailed)	,519	,342		,723	,400	,000	,039	,002

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6.4	Pearson Correlation	,546**	,623**	,068	1	,651**	,169	,410*	,707**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,723		,000	,371	,024	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6.5	Pearson Correlation	,508**	,526**	,159	,651**	1	,198	,268	,668**
	Sig. (2-tailed)	,004	,003	,400	,000		,293	,152	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6.6	Pearson Correlation	,226	,382*	,597**	,169	,198	1	,328	,620**
	Sig. (2-tailed)	,229	,037	,000	,371	,293		,077	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6.7	Pearson Correlation	,464**	,623**	,379*	,410*	,268	,328	1	,725**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,039	,024	,152	,077		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,726**	,823**	,541**	,707**	,668**	,620**	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13,9000	29,610	,878	,946
Y2	13,8333	29,109	,888	,945
Y3	14,0333	31,413	,830	,950
Y4	13,8667	30,809	,817	,950
Y5	13,9667	29,344	,854	,948
Y6	13,9333	29,375	,875	,946
Y7	13,8667	32,120	,789	,953

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

X1.1	13,5333	27,844	,840	,946
X1.2	13,6000	28,317	,861	,945
X1.3	13,2667	27,444	,824	,947
X1.4	13,5000	25,983	,858	,944
X1.5	13,4667	26,671	,839	,946
X1.6	13,2667	28,064	,831	,947
X1.7	13,5667	26,254	,850	,945

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	13,3000	26,769	,877	,941
X2.2	13,2667	27,168	,858	,943
X2.3	13,3667	30,033	,803	,948
X2.4	13,4000	28,800	,796	,948
X2.5	13,1667	27,247	,861	,943
X2.6	13,2000	29,131	,804	,947
X2.7	13,3000	27,390	,877	,941

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,952	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	13,3333	28,644	,848	,944
X3.2	13,6000	29,145	,856	,944
X3.3	13,3667	29,344	,780	,950
X3.4	13,3667	25,964	,913	,939
X3.5	13,3333	28,851	,825	,946
X3.6	13,3000	30,148	,788	,949
X3.7	13,5000	27,914	,871	,942

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	13,3667	29,895	,864	,947
X4.2	13,3000	29,872	,851	,948
X4.3	13,4667	31,913	,795	,953
X4.4	13,4000	28,869	,881	,946
X4.5	13,3333	30,989	,811	,952

X4.6	13,4667	30,740	,844	,949
X4.7	13,2667	29,099	,891	,945

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	13,7667	30,944	,852	,948
X5.2	13,8333	30,420	,887	,945
X5.3	13,8000	31,614	,826	,950
X5.4	13,7667	31,220	,825	,950
X5.5	13,8000	31,752	,812	,951
X5.6	13,8000	31,131	,841	,949
X5.7	13,6333	30,861	,876	,946

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	19,9000	6,990	,599	,776
X6.2	19,7333	6,685	,737	,751
X6.3	19,9333	7,651	,352	,821
X6.4	19,9333	7,099	,577	,780
X6.5	19,8000	7,476	,546	,786
X6.6	19,9667	7,344	,454	,802
X6.7	19,9333	7,030	,600	,776

Lampiran 3: Analisis Deskriptif Responden

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Y	200	18,00	8,00	26,00	15,1650	,42708	6,03988	36,480	,627	,172	-1,149	,342
X1	200	18,00	9,00	27,00	14,8300	,41110	5,81379	33,800	,675	,172	-1,067	,342
X2	200	19,00	9,00	28,00	15,3850	,37388	5,28740	27,957	,550	,172	-,800	,342
X3	200	18,00	9,00	27,00	14,7550	,37874	5,35616	28,688	,755	,172	-,774	,342
X4	200	20,00	7,00	27,00	15,7500	,37948	5,36670	28,802	,445	,172	-,909	,342
X5	200	17,00	9,00	26,00	15,1050	,38524	5,44815	29,682	,603	,172	-,945	,342
X6	200	18,00	10,00	28,00	23,5200	,21454	3,03408	9,206	-1,845	,172	3,214	,342

Karakteristik Responden

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Laki - Laki	67	33,5	33,5	33,5
	Perempuan	133	66,5	66,5	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Universitas	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Universitas Ahmad Dahlan (UAD)	4	2	2	2
Universitas Amikom Yogyakarta	20	10	10	12
UII (Universitas Islam Indonesia)	53	26.5	26.5	38.5
Universitas Mercu Buana Yogyakarta	18	9	9	47.5
Universitas Negeri Yogyakarta	8	4	4	51.5
Universitas Teknologi Yogyakarta	85	42.5	42.5	94
UPN Veteran Yogyakarta	12	6	6	100
Total	**200**	**100**	**100**	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2021	79	39,5	39,5	39,5
	2022	63	31,5	31,5	71,0
	2023	58	29,0	29,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	200

Normal Parameters[a,b]	Mean	3,7527070
	Std. Deviation	,02907447
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,061
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,228[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,260	3,846
	X2	,413	2,424
	X3	,301	3,326
	X4	,396	2,528
	X5	,291	3,431
	X6	,813	1,229

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	1,890	,000		10266679,853	,001
	X1	,760	,000	,780	128095043,306	,654
	X2	,063	,000	-,059	12198820,639	,435
	X3	,037	,000	-,035	6235293,985	,097
	X4	,267	,000	,253	51277201,156	,270
	X5	,130	,000	,125	21715629,149	,654
	X6	,048	,000	,026	7487507,692	,078

a. Dependent Variable: ABS_PRE

Lampiran 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6393,501	6	1065,584	237,465	,000[b]
	Residual	866,054	193	4,487		
	Total	7259,555	199			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X2, X3, X1

Uji t

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,890	1,571		-1,203	,230
	X1	,760	,051	,732	15,009	,000

	X2	-,063	,044	-,055	-1,429	,155
	X3	-,037	,051	-,033	-,731	,466
	X4	,267	,044	,237	6,008	,000
	X5	,130	,051	,117	2,544	,012
	X6	,048	,055	,024	,877	,381

a. Dependent Variable: Y

R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938[a]	,881	,877	2,11833

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X5, X2, X3, X1